

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ BERBASIS SASARAN DI
PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING
SCHOOL BUMIAYU**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Fivi Mularsih

1717401098

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Fivi Mularsih

NIM : 1717401098

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ BERBASIS SASARAN DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL BUMIAYU”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan, hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 01 April 2024

Saya yang menyatakan,



Fivi Mularsih

NIM. 1717401098

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fivi Mularsih

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksian, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fivi Murlarsih

NIM : 1717401098

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Program Thfidz Berbasis Sasaran di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu

Sudah dapat saya diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univertas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 01 April 2024

Pembimbing,

Dr. H. M. Hizbul Muflih, M.Pd
NIP. 19630302 199103 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ BERBASIS SASARAN DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL BUMIAYU

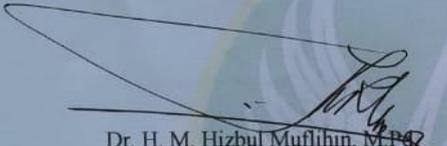
Yang disusun oleh Fivi Mularsih (NIM. 1717401098) Program Studi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 08 Juli 2024

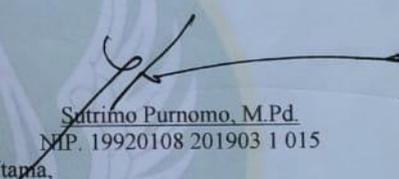
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Penguji Utama,


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015


Dr. Ade Ruswatie, M.Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.peradaban.ac.id Internet Source	1%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	ppmbsbumiayu.ponpes.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

10	ejournal.iainmadura.ac.id Internet Source	1%
11	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
13	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
14	mbs-bumiayu.sch.id Internet Source	1%
15	repository.upi.edu Internet Source	1%
16	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
17	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
18	doaj.org Internet Source	1%
19	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ BERBASIS SASARAN DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL BUMIAYU

FIVI MULARSIH

1717401098

ABSTRAK

Manajemen program tahfidz dapat diartikan sebagai pengelolaan rencana tahfidz, dalam mengelolah program ada yang perlu disiapkan oleh setiap yayasan. Manajemen program tahfidz yang akan dilakukan memerlukan kesiapan dalam perencanaan agar dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Di dalam manajemen program tahfidz yang perlu menjadi bahan dalam membuat suatu program diantaranya: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Penilaian.

Penelitian ini merupakan jenis *Field Reasearch* yaitu penelitian lapangan. Metode untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah induktif melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di PPM MBS Bumiayu merupak salah satu Program Unggulan yang dimiliki oleh Pesantren, maka dari itu adanya program ini yaitu dengan tujuan seperti yang tertera di Motto PPM MBS Bumiayu yaitu “Generasi Ulama Qur’ani”. Dalam penelitian ini bahwa di PPM MBS Bumiayu menggunakan sistem Perencanaan yaitu merencanakan kegiatan tahfidz dilaksanakan sehari tiga kali setoran dan santri selama 3 tahun mendapat target hafal 6 juz. Pengorganisasian yaitu merupakan target hafalan santri setiap 1 semester minimal satu Juz dan 1 tahun mendapat 2 Juz. Pengkoordinasian adalah pembagian tugas dari Wakil Mudir sebagai penanggungjawab Program, Kesantrian Putra dan Putri sebagai pengawas program dan Musyrif/ah sebagai pelaksana program tahfidz. Pelaksanaan pada hal ini mengatur pelaksanaan program dalam sehari santri menyetorkan hafalan sebanyak 3 waktu yaitu setelah sholat subuh (menyetorkan hafalan baru minimal 5 baris), setelah sholat ashar (mengulang hafalan pagi) dan setelah sholat isya (muroja’ah hafalan lama). Pengawasan dalam hal yang melakukan adalah kesantrian, kesantrian memonitoring pelaksanaan program tahfidz. Dengan tujuan agar mengetahui kekurangan, hambatan dan lain sebagainya. Penilaian yang dilakukan di PPM Mbs Bumiayu dalam penilaian program tahfidz ada 3 kategori yaitu penilaian harian, penilaian semester dan penilaian akhir kelas.

Kata-kata Kunci : Manajemen, Program Tahfidz, Berbasis Sasaran

TAHFIDZ PROGRAM MANAGEMENT BASED ON TARGETS AT MODERN BOARDING SCHOOL BUMIAYU MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL

FIVI MULARSIH

1717401098

ABSTRACT

Tahfidz program management can be interpreted as managing the tahfidz plan, in managing the program there are things that need to be prepared by each foundation. Management of the tahfidz program that will be carried out requires readiness in planning so that implementation can run well. In the tahfidz program management, the things that need to be used as ingredients in creating a program include: Planning, Organizing, Coordinating, Implementing, Supervising and Assessment.

This research is a type of Field Research, namely field research. The methods for collecting data used in research are interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used is inductive through data reduction, data presentation and conclusions.

The research results show that the tahfidz program at PPM MBS Bumiayu is one of the superior programs owned by Islamic boarding schools, therefore this program exists with the aim as stated in the Motto of PPM MBS Bumiayu, namely "Generation of Qur'ani Ulama". In this research, PPM MBS Bumiayu uses a planning system, namely planning tahfidz activities to be carried out three times a day and students for 3 years get a target of memorizing 6 juz. Organizing is a target for students to memorize at least one Juz every semester and get 2 Juz in 1 year. Coordination is the division of duties between the Deputy Mudir as the person in charge of the Program, the Men's and Women's Islamic Boarding Schools as the program supervisor and Musyrif/ah as the implementer of the tahfidz program. The implementation of this regulates the implementation of the program in a day, students deposit their memorization 3 times, namely after the morning prayer (depositing a new memorization of at least 5 lines), after the Asr prayer (repeating morning memorization) and after the Isha prayer (old memorized muroja'ah). Supervision in terms of those who carry it out is the Islamic boarding school, the Islamic boarding school monitors the implementation of the Tahfidz program. With the aim of knowing shortcomings, obstacles and so on. There are 3 categories of assessments carried out at PPM Mbs Bumiayu in the Tahfidz program, namely daily assessments, semester assessments and final class assessments.

Keywords: Management, Tahfidz Program, Target Based

Motto

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah yang mau mengambil pelajaran?” Q.S Al Qamar:17



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya serta banyaknya nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ketulusan hati yang paling dalam, ku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Ibu dan Bapak tercinta (ibu Nur Asih dan bapak Muslih), terimakasih atas dukungan, kasih sayang, motivasi, do'a dan segalanya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
2. Adik tersayang Zahra Ismi Fadillah dan Muhammad Zulfa Al Farizy, terimakasih telah memberikan saya motivasi dan mendo'akan dalam proses studi ini. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teman saya Risa Naswiatul Ulfah, S.Pd terimakasih telah menemani saya selama proses menyelesaikan skripsi dan memberikan dukungan, motivasi serta do'a.
4. Teman-teman MPI angkatan 2017 yang telah menjadi bagian dalam berlomba-lomba dalam kebaikan.
5. Terimakasih kepada semua orang yang pernah mengenal, membantu dan menyayangi saya.

Semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai kita, dalam Ridho-Nya. *Aamiin Yaa Robbal'Alamin*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahii rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Berbasis Sasaran Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-Nya. Semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafa’atnya di yaumul qiyamat, aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pelaksanaan Program Tahfidz di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu. Selain itu, skripsi ini disusun guna memperoleh gelar akademik S1 dibidang ilmu pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga kendalakendala yang dihadapi dapat teratasi. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H Fauzi, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univertas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univertas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univertas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univertas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Misbah, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univertas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd, Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Bapak Dr. H. M. Hizbul Muflih, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan arahan pembuatan skripsi sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univertas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Bapak Sutriyono, S.Ag dan Bapak Utsman Arif Fatkha, Lc M.Pd, selaku Mudir dan Wakil Mudir Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu;
10. Bapak Rizal Imanulloh, S.Pd dan Ibu Wenny Nurul Aeni, S.Pd.I, selaku Kesantrian Putra dan Putri PPMBS Bumiayu yang telah bersedia membantu dan memberikan data selama penelitian
11. Seluruh staf pendidik dan kependidikan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu
12. Dan semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu namanya semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kalian semua.

Atas semua bantuan, dorongan dan saran saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 31 Maret 2024
Penulis,



Fivi Mularsih
NIM. 1717401098

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

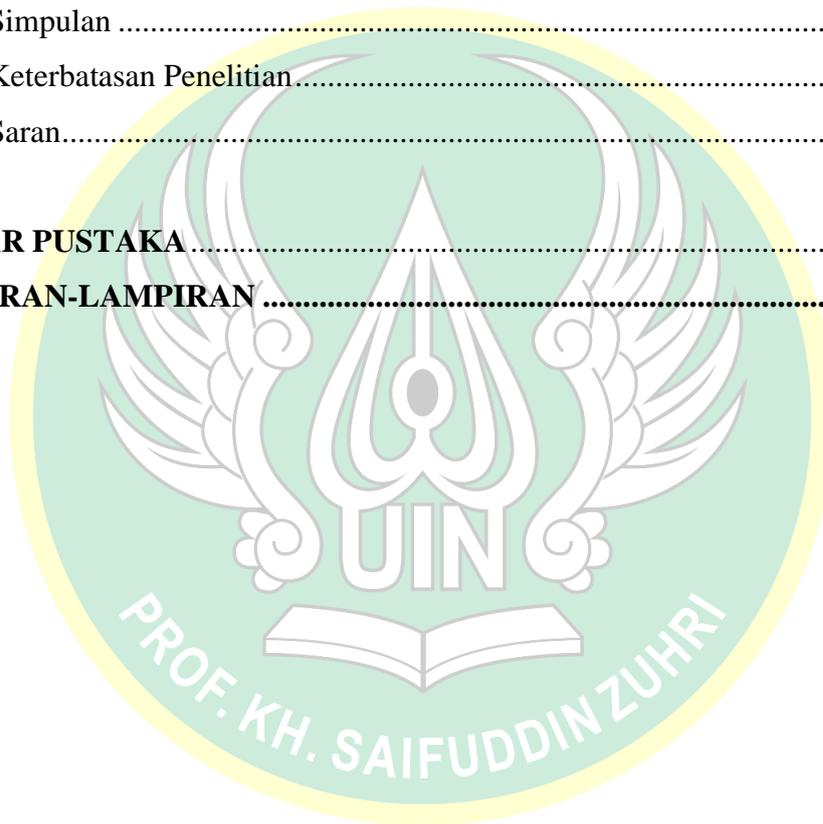
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Judul	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Definisi Oprasional.....	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORI.....	12
A. Manajemen Berbasis Sasaran	12
1. Pengertian Manajemen Berbasis Sasaran	12
2. Tujuan Manajemen Berbasis Sasaran	15

3. Manfaat Manajemen Berbasis Sasaran	15
4. Unsur-unsur Manajemen Berbasis Sasaran	17
5. Langkah-langkah Manajemen Berbasis Sasaran	20
6. Keberhasilan Manajemen Berbasis Sasaran	22
B. Manajemen Program Tahfidz	23
1. Pengertian Manajemen Program Tahfidz	23
2. Tujuan Manajemen Program Tahfidz	27
3. Fungsi Manajemen Program Tahfidz	27
4. Pelaksanaan Program Tahfidz	30
5. Indikator Keberhasilan Program Tahfidz	33
6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahfidz...	37
BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Metode Analisis Data	43
F. Teknik Keabsahan Data	46
BAB IV : PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ BERBASIS	
PESANTREN	47
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	47
1. Latar Belakang Berdirinya MBS Bumiayu	48
2. Letak Geografis MBS Bumiayu	48
3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan MBS Bumiayu	49
4. Struktur Pengurus MBS Bumiayu	51
5. Data Santri MBS Bumiayu	51
6. Program Unggulan MBS Bumiayu	52
B. Program Tahfidz Berbasis Tujuan	55
1. Perencanaan Program Tahfidz	59

2. Pengorganisasian Program Tahfidz.....	61
3. Pengkoordinasian Program Tahfidz	61
4. Pelaksanaan Program Tahfidz	62
5. Pengawasan Program Tahfidz.....	66
6. Penilaian Program Tahfidz.....	67
C. Analisis Dan Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan	72
B. Keterbatasan Penelitian.....	72
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Pengurus PPM MBS Bumiayu.....	53
Tabel 4.2 Data Santri PPM MBS Bumiayu	53
Tabel 4.3 Data Target Hafalan.....	62
Tabel 4.4 Data Waktu Setoran Hafalan.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.4 Struktur Pengkoordinasian Program	63
Gambar 4.6 Foto Buku Prestasi (Buku catatan hafalan santri)	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	79
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi	83
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	84
Lampiran 4 Transkrip Wawancara, observasi	85
Daftar Riwayat Hidup	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah tempat dimana manusia belajar untuk menjadi lebih baik lagi serta menjadikan manusia lebih disiplin dalam menggunakan waktu.¹ Dalam pondok pesantren para santri dibimbing untuk menjadi mukmin yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW sehingga dalam pesantren menyelenggarakan program pembelajaran yang mengarahkan pada ajaran Islam. Sehingga para santri dapat menjadikan panutan kepada masyarakat dalam melalui dakwah Islam yang disampaikan dan menyebarluaskan budaya yang ada dipesantren.²

Pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal. Yang mana pendidikan formal berupa sekolah-sekolah pada umumnya, sedangkan pendidikan non formal berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) maupun Madrasah Diniyah yang hanya mengajarkan tentang keagamaan saja.

Selain itu pesantren juga mengembangkan fungsinya sebagai solidaritas sosial dengan menampung anak-anak tanpa membedakan keadaan ekonominya.³

Pondok pesantren juga mulai mengembangkan pendidikan yang terprogram, seperti pada salah satu pondok pesantren yang ada di kecamatan Bumiayu yaitu pondok pesantren modern muhammadiyah boarding school yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang

¹ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 329

² Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 91-92

³ Mastuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2014), hlm. 04

menyiapkan Kader Muhammadiyah Berdasarkan Al Qur'an dan As – Sunnah.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan semua peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri. Pada dasarnya pendidikan mengarah kepada perubahan perilaku yang baik terhadap peserta didik, karena pendidikan pada umumnya merupakan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Pendidikan juga diharapkan.⁴ Hal tersebut sudah tertera pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 51 ayat 1, “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah”.

Pertanyaan yang tertulis dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pasal 51 ayat 1 ini menjadi sebuah dasar bahwa Pendidikan yang harus diperhatikan dalam manajemennya.

Manajemen merupakan suatu alat sumber daya manusia dalam pelaksanaan sebuah organisasi supaya dapat berjalan secara efektif dan optimal dalam melaksanakannya. Unsur yang terdapat dalam manajemen adalah unsur kepemimpinan dan unsur dalam pengambilan keputusan serta perencanaan. Dalam arti tersebut manajemen mengutamakan fungsi-fungsinya untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga dapat tujuan yang telah ditentukan.⁵

Ada beberapa unsur manajemen dalam merancang sebuah organisasi untuk dapat mencapai tujuan menurut G.R. Terry, yaitu yang pertama menentukan orang-orang yang merancang atau merencanakan jalannya organisasi (planning), yang kedua menentukan orang-orang yang

⁴ Nia Deniati, *Manajemen Rekrutmen Peserta didik*, Dalam Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol 2, No 2, Februari 2017, hal.34

⁵ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univ. Press, 2005), hlm. 15

melaksanakan rencana tersebut (organizing), yang ketiga menentukan orang-orang yang memberikan motivasi atau dorongan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi (actuating), dan yang terakhir adalah menentukan orang-orang yang mengawasi dari jalannya pelaksanaan organisasi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan atau yang telah diharapkan.⁶ Dari pengertian tersebut peneliti meneliti program manajemen yang diterapkan pada PPM MBS Bumiayu, Program tersebut adalah manajemen program tahfidz yang mana membahas tentang bagaimana cara menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode sudah ada sebelumnya.

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak orang yang merasa kesusahan dalam menghafalnya karena harus mempunyai ekstra kesabaran. Menghafal Al-Qur'an juga bukan hanya sekedar menghafal tetapi harus menjaga hafalannya supaya tidak lupa dan harus mengetahui makna yang terkandung didalamnya sehingga dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat sekitar. Maka dalam menghafal Al-Qur'an harus benar-benar dalam melakukannya supaya tidak lupa.⁷

Tidak bisa dipungkiri bahwa realita kehidupan sekarang masih banyak orang-orang yang belum paham terhadap kitab suci Al-Qur'an. Terbukti dengan banyaknya perilaku orang-orang yang masih sangat suka melakukan hal tercela.⁸

Upaya yang dapat dilakukan dalam hal ini yaitu ada banyak Langkah, namun dengan ini peneliti melakukan penelitian untuk dapat mengetahui bagaimana manajemen yang diterapkan dalam program tahfidz yang sudah berjalan yang ada berada di Pondok pesantren modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu. Hal ini menjadi sebuah upaya dari masalah-masalah yang ada pada realita kehidupan sekarang yaitu

⁶ M. Manulang, *Dasar-Dasar...*, hlm. 19

⁷ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 14-15

⁸ Ibid., Hlm. 157

banyak orangtua yang masih belum dapat menghafal bahkan membaca Al Qur'an.

Upaya yang telah dilakukan pada hal ini di pondok pesantren modern Muhammadiyah boarding school adalah menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan. Yang memiliki target hafalan setiap tahunnya yaitu diharapkan setiap santri setelah menyelesaikan belajar di pesantren mereka memiliki hafalan minimal 6 Juz. Hal ini telah di rencanakan sedemikian rupa baik dalam menghadapi santri yang belum dapat membaca Al Qur'an dengan baik maka santri tersebut akan mengikuti program Tahsin selama kurang lebih 3-4 bulan. Dalam hal ini menjadikan peneliti tertarik dalam melakukan penelitiannya di pondok pesantren modern Muhammadiyah boarding school bumiayu.

B. Definisi Operasional

1. Manajemen Program

Manajemen merupakan usaha sadar atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan suatu kegiatan baik secara individu maupun kelompok yang dikerjakan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan mencapai hasil yang maksimal.⁹

Manajemen menurut Didin Hafidhudin dalam bukunya *Syariah Principle On Management In Practice*, “*management means organizing, handling, controlling and directing particular thing or affair is obliged under Islamic shariah*”.¹⁰ Manajemen berarti mengorganisasikan, menguasai (memegang), mengendalikan, dan

⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm 90

¹⁰ Didin Hafidz & Hendri Tanjung, *Shariah Principles on Management Inpractice*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm.2.

menunjukkan sesuatu yang istimewa atau hal yang diwajibkan di bawah syariah Islam.

Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah proses merencanakan sesuatu secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta mencapai tujuan dengan menggunakan beberapa unsur yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengevaluasian serta pengawasan.

Program adalah proses merencanakan sesuatu sebelum melaksanakan kegiatan.¹¹ Adapun program yang dimaksud adalah usaha-usaha yang dilakukan seseorang dalam bentuk jadwal atau sederet kegiatan positif yang dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah suatu proses yang dilakukan sebelum dimulainya suatu kegiatan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melalui beberapa unsur yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengavaluasian dan pengawasan sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih efektif dan efisien, serta dengan adanya manajemen program maka suatu kegiatan akan berjalan maksimal.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.¹² Sedangkan tahfidz atau hafalan secara etomologi adalah selalu ingat dalam suatu hal . Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 290-291.

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2012), hlm. 105

kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹³

Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam dasar.¹⁴ Siswa adalah sasaran penghafal al-Qur'an. Siswa adalah anak-anak untuk generasi yang siap menghafal al-Qur'an dan berada dalam usia sangat responsive untuk menghafal dan dapat dibentuk sesuai dengan pola yang ada.¹⁵

Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang siapa dalam membacanya termasuk ibadah dan akan mendapatkan kebenaran bagi yang membacanya.¹⁶ Selain itu juga Al-Qur'an mengajarkan kebenaran yang bersumber pada dalil-dalil Islam, ilmu Kalam serta ilmu pengetahuan yang ada didalamnya. Al-Qur'an juga mampu dalam memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah atau problem yang dirasakan oleh manusia baik itu dari segi ekonomi, sosial, rohani, jasmani, maupun politik sudah dijelaskan didalamnya, karena Al-Qur'an itu merupakan obat dari segala hal.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dalam ingatan supaya dapat diucap diluar kepala, yang mana

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*. (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 291

¹⁴ Zakiyah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 2013) hlm. 89

¹⁵ Muiyasaroh, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PP Al-Ittifaqiyah Ogan Ilir*, Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam, Vol XIV No 01, Juni 2009, hlm.75

¹⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 1

¹⁷ Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 57

tujuannya untuk memelihara dan menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an serta mendapatkan syafaat dan pahala dari Allah SWT.

3. Manajemen Berbasis Sasaran

Sasaran, visi dan misi humas di sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang penting. Ibarat sebuah perjalanan, visi adalah tujuan yang akan dicapai dalam perjalanan tersebut, sedangkan misi ialah ibarat tahapan-tahapan ataupun cara-cara yang yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan yang mendasari dari adanya perjalanan tersebut. Visi dan misi humas dalam sebuah lembaga pendidikan bermanfaat untuk menyatukan semua komponen dalam mencapai tujuan yang telah diciptakan itu, visi dan misi juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan kerja, inovasi, kreativitas dan semangat kerja, sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan merencanakan serta melaksanakan kegiatan di sebuah lembaga pendidikan. Sebuah lembaga yang semua kinerjanya didasarkan pada visi dan misi yang telah disusun, maka lembaga tersebut akan terarah, terfokus dan terukur termasuk didalamnya visi dan misi dalam kehumasan. Jadi yang dimaksud dengan berbasis sasaran adalah objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu bagaimana proses manajemen program tahfidz AL-Qur'an yang berada di di pondok pesantren modern muhammadiyah boarding school kecamatan Bumiayu.¹⁸

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an berbasis sasaran adalah suatu proses kegiatan bagaimana mempersiapkan, mengelola, menata dan melaksanakan program-program menghafal Al-Qur'an atau tahfidzul qur'an yang berada disuatu lembaga pendidikan baik formal maupun

¹⁸ Sutrimo Purnomo, *Pengembangan Sasaran Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan*, dalam Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015

informal yang proses pelaksanaannya dengan menggunakan beberapa unsur yang sudah diterapkan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengevaluasian dan pengawasan atau evaluasi dan menggunakan metode yang sudah ditentukan, sehingga dapat terlaksana dengan baik secara efisien dan efektif serta kondusif dan mendapatkan syafaat serta pahala dari Allah SWT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Kecamatan Bumiayu?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang proses manajemen program tahfidz Al-Qur’an, serta model implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur’an,
2. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mendeskripsikan tentang proses manajemen program tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren modern muhammadiyah boarding school kecamatan Bumiayu.
 - b. Untuk mendeskripsikan tentang model implementasi manajemen program tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren modern muhammadiyah boarding school kecamatan Bumiayu.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang pernah di teliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Nur Aliffiari Putri dengan judul "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas". Hasil penelitian pada peneliti tersebut yaitu tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an ini dapat dikatakan sudah mencapai tujuan dan target program Tahfidzul Qur'an, yaitu menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an melalui sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi yang dilakukan untuk mncapai tujuan yang disepakati.¹⁹

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: peneliti ini meneliti mengenai tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an.

2. Kedua, hasil penelitian dari Umi Riyadatul Janah yang berjudul "Implementasi Total Quality Management Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas". Hasil dari penelitiannya adalah dalam implementasi total quality management pada program tahfidz di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah ada empat komponen yang menjadi tujuan peningkatan mutu yaitu pengorganisasian pendidikan pesantren berbasis mutu proses, pengorganisasian pendidikan pesantren berbasis mutu layanan, pengorganisasian pendidikan pesantren berbasis mutu

¹⁹ Risma Nur Aliffiari Putri, " *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas* ". Banyumas, IAIN Puwokerto, 2019, hlm. 75.

lingkungan, dan pengorganisasian pendidikan pesantren berbasis mutu SDM. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen program tahfidz.

3. Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Qotrun Nada dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidzul Qur’an Di Sd Nu Master Sokaraja”. Hasil penelitiannya adalah Perencanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur’an di SD NU Master Sokaraja dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru tahfidznya. Yang mana dalam evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik meliputi evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester (per tiga bulan), evaluasi semester (UAS), dan hafiah khotmil Qur’an. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama tentang mendeskripsikan manajemen program tahfidz.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan mempermudah pembahasan dalam penelitian agar lebih urut sesuai dengan kaidah dan penulisan penelitian. Peneliti membagi pembahasan dalam 5 bab yaitu:

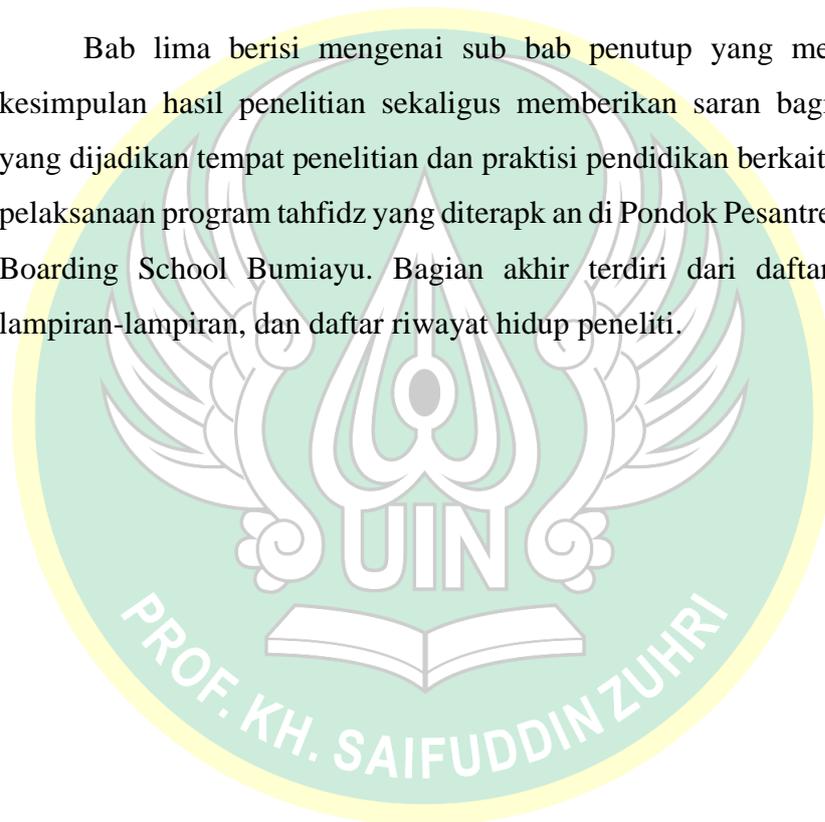
Bab satu berisi mengenai pendahuluan, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi mengenai landasan teori yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai pengertian dan metode yang diterapkan dalam program tahfidz Al-Qur’an.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab empat berisi mengenai analisis terhadap fokus penelitian, yakni mengenai gambaran profil lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Kecamatan Bumiayu. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai jawaban dari fokus penelitian yakni mengenai manajemen program atau pelaksanaan program yang diterapkan dalam praktik program tahfidz serta tujuan, target hafalan setiap tahunnya yang diterapkan di pondok pesantren modern muhammadiyah boarding school di kecamatan Bumiayu.

Bab lima berisi mengenai sub bab penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian sekaligus memberikan saran bagi lembaga yang dijadikan tempat penelitian dan praktisi pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Boarding School Bumiayu. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Berbasis Sasaran

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sasaran

Al-Munawwir menyatakan bahwa istilah “manajemen” berasal dari bahasa Latin, yang secara khusus berasal dari kata “*manus*” yang berarti tangan, dan “*agere*” yang berarti melakukan. Istilah “manajer” dibentuk dengan menggabungkan unsur-unsur ini, dan mengacu pada tindakan menangani atau mengawasi sesuatu. Istilah Arab untuk manajemen adalah *idaarah*, berasal dari kata *adaara*, yang berarti tindakan pengorganisasian. Dalam kamus bahasa Inggris-bahasa Indonesia karya Echols dan Shadily, manajemen diartikan berasal dari kata dasar “mengelola”, yang meliputi tindakan pengorganisasian, pelaksanaan, dan penanganan. Hal ini sejalan dengan artikel Susan, dimana ia juga menegaskan bahwa istilah “manajemen” berasal dari kata bahasa Inggris “*management*” dan kata kerja “*to manage*”, yang berarti tindakan mengawasi dan memperhatikan sesuatu.

Kata benda manajemen berasal dari kata ini, dan manajer mengacu pada individu yang melakukan tugas-tugas manajemen. Terakhir, istilah “manajemen” diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “manajemen” atau “pengelolaan”. Manajemen sebagaimana diuraikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pendayagunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Menurut Sondang P. Siagian, manajemen adalah tindakan memberdayakan dan membimbing orang lain berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan M. Manulang dalam “Ensiklopedia Ilmu Sosial”, manajemen dapat diartikan sebagai proses

²⁰ Et.al Jhuji, “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 113.

pengorganisasian dan pengawasan terhadap pencapaian tujuan tertentu secara sistematis dan terkendali.²¹

Karena sifat manajemen yang luas, tidak ada definisi yang diakui secara universal yang dapat digunakan sebagai perbandingan. Ada berbagai sudut pandang otoritatif mengenai definisi manajemen. Menurut John D. Millet, manajemen adalah tindakan membimbing dan memfasilitasi kerja individu yang telah diorganisasikan ke dalam kelompok formal guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Stoner dan Freeman mendefinisikan manajemen sebagai koordinasi sistematis dari semua sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi untuk merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari sudut pandang linguistik, istilah “manajemen” berasal dari kata kerja “mengelola”, yang mencakup kegiatan seperti penyelenggaraan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun, definisi spesifik dari manajemen sulit untuk ditetapkan hanya berdasarkan kosa kata saja. Karena banyaknya pakar di bidang manajemen, maka penafsiran dan definisinya terkadang berbeda-beda, sehingga mengakibatkan tidak adanya definisi yang diakui secara universal.²²

Manajemen mendefinisikannya sebagai pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara sistematis dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Menurut bahasa Melayu, manajemen digambarkan sebagai praktek pemanfaatan secara efektif dan efisien seluruh sumber daya yang ada, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, guna mencapai tujuan tertentu.²³

²¹ Muhammad hizbul muflih, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (Klaten Utara: CV. Gema Nusa, 2017), cv. Hlm. 5

²² Baslini, “Peran, Tugas Dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan,” *Jurnal of innovation in teaching and instructional media* 2, no. 2 (2022): 2–2.

²³ Makmur Jaya, Evanirosa, and Marlina, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini,” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 41–47.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen dapat dipahami sebagai proses pengelolaan, pengorganisasian, dan pengawasan karyawan dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Perencanaan berbasis tujuan sangat penting karena memfasilitasi alokasi sumber daya yang efisien serta efektif, mengurangi ketidak pasatian dan meningkatkan peluang kesuksesan. Para ahli ilmu mengembangkan konsep perencanaan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, sebagai berikut:

a. George R. Terry

Mengungkapkan bahwasanya perencanaan adalah proses yang disengaja dalam memilih tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Terdapat empat prinsip perencanaan dikenal dengan sebutan “FOPO” yaitu formulasi, organisasi, personalia dan operasionalisasi.

b. Peter Drucker

Menekankan pada konsep “manajemen berbasis tujuan” dimana perencanaan terfokus pada pencapaian tujuan organisasi.

c. Ackoff dan Emery

Memperkenalkan konsep perencanaan sebagai suatu proses rekayasa sosial yang melibatkan partisipasi berbagai pihak.²⁴ Manajemen berbasis sasaran menjadi sebuah perencanaan dalam penelitian yang dilakukan sudah dengan kepastian, karena peneliti melakukan penelitian harus memiliki obyek (tempat yang diteliti) bukan hanya sebagai perencanaan. Manajemen berbasis sasaran merupakan salah satu upaya untuk menjadikan peneliti fokus

²⁴ I M P Ariasih et al., *BUKU AJAR PENGANTAR MANAJEMEN* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=u4zpEAAAQBAJ>.

2. Tujuan Manajemen Berbasis Sasaran

Untuk mengelola sekolah atau institusi mereka secara efektif, manajer dan pengawas harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik yang selalu berubah dari banyak komponen dalam distrik sekolah. Pemantauan kinerja adalah proses dimana manajer dan penyelia memperhatikan perubahan yang mungkin berdampak pada pencapaian tujuan, menganalisis alasan di balik perubahan tersebut, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemantauan kinerja bertujuan untuk memberikan data manajemen yang efisien kepada distrik sekolah, arahan pengambilan keputusan, dan landasan untuk menerapkan langkah-langkah perbaikan untuk menjamin pencapaian tujuan yang diantisipasi.²⁵

Tujuan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah untuk meningkatkan kapasitas sekolah, khususnya sumber daya manusia (guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, staf, dan masyarakat setempat), dengan memberikan kemampuan beradaptasi, sumber daya tambahan, serta otonomi. untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masing-masing sekolah.²⁶

3. Manfaat Manajemen Berbasis Sasaran

Manfaat manajemen yaitu mengarahkan pada tindakan yang bertujuan menghindari kesalahan atau resiko. Beberapa manfaat manajemen sebagai berikut ini :

a. Perencanaan memfasilitasi manajemen berdasarkan tujuan.

Perencanaan memfasilitasi manajemen bila ditinjau dari tujuannya yakni:

- 1) Identifikasi dan tekankan tujuan dari berbagai tindakan yang akan dilakukan.

²⁵ Jr. Lewis James penerjemah M. Hizbul Muflihini, "Manajemen Sekolah Berbasis Tujuan", 2020. Hlm. 91

²⁶Hamid Hamid, "Manajemen Berbasis Sekolah," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (2018): 87–96.

- 2) Proses perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi tujuan organisasi.
 - 3) Meningkatkan kemampuan berkonsentrasi pada tujuan yang dimaksudkan
 - 4) Kurangnya perencanaan membuat perusahaan tidak memiliki arah.
 - 5) Membangun rasa organisasi dan pemikiran logis di dalam perusahaan
 - 6) Meningkatkan kejelasan dan kekhususan tujuan
 - 7) Mengembangkan serangkaian langkah atau prosedur yang perlu diikuti untuk mencapai tujuan.
- b. Perencanaan mengurangi ketidakpastian

Perencanaan mengurangi ketidakpastian meliputi:

- 1) Menawarkan opsi jika perusahaan menghadapi keadaan yang berubah
- 2) Membantu mengurangi ambiguitas di masa depan dengan secara proaktif mengantisipasi kejadian yang akan datang.
- 3) Memperkirakan ketidakpastian memungkinkan dilakukannya penyusunan alternatif.
- 4) Meskipun masa depan tidak dapat diantisipasi secara akurat melalui perhitungan, perencanaan memungkinkan manajemen untuk mengantisipasi dan mempersiapkan potensi risiko, sehingga memungkinkan mereka membuat pengaturan yang diperlukan untuk menangani kejadian yang tidak terduga.²⁷

Manfaat manajemen menjelaskan bahwa di dalam manfaat manajemen memiliki 2 kategori yaitu perencanaan dalam fasilitas yang tujuannya adalah agar dalam melaksanakan suatu program dapat dilaksanakan dengan baik serta mendapatkan

²⁷ S.P.M.P. Fajrianti, S.P.M.P. Sitti Hermayanti Kaif, and S.P.M.P. Mitrakasih La Ode Onde, *Manajemen Kelas [Sumber Elektronik]: Perlunya Keterampilan Guru Dalam Manajemen Kelas Yang Menjadikan Pembelajaran Efektif Dan Efisien* (Inoffast Publishing Indonesia, 2022), Hlm. 9

keberhasilan dalam pelaksanaan. Yang kedua yaitu perencanaan dalam mengurangi ketidakpastian, hal ini menjadikan suatu program dapat terlaksana dengan baik karena ketika rencana pertama tidak berhasil maka dapat menggunakan rencana berikutnya.

4. Unsur-Unsur Manajemen Berbasis Sasaran

Manajemen adalah fungsi penting yang melibatkan penetapan dan pencapaian tujuan spesifik yang ditetapkan oleh perusahaan. Manajemen mencakup tugas mengidentifikasi, menganalisis, dan dengan terampil mengintegrasikan bakat orang-orang agar berhasil mencapai tujuan. Terry menyebut komponen manajemen sebagai “Enam M”. Agar tercapainya tujuan organisasi dengan sukses dan efisien, maka perlu dilakukan sinergi terhadap faktor-faktor manajemen tersebut.

Komponen manajemen antara lain:

a. Pegawai (*Men*)

Tenaga kerja manusia, yang mencakup karyawan manajerial dan operasional, merupakan faktor penting dalam pelaksanaan manajemen. Pegawai tidak sekedar berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengaktualisasi, namun juga sebagai pengawas. Maka dari itu, keberadaan staf cukup strategis.

b. Dana (*Money*)

Dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Dana berfungsi sebagai uang untuk membiayai beragam kepentingan yang terkait dengan tujuan dan hasil organisasi usaha.

c. Metode (*Methods*)

Perusahaan bisnis menggunakan berbagai strategi dan upaya untuk mencapai tujuan mereka. Metode biasanya disusun secara sistematis, dengan tahapan jelas yang perlu diikuti. Organisasi ini mempermudah pencapaian tujuan dan hasil yang diinginkan.

d. Material (*Materials*)

Sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan oleh entitas perusahaan.

e. Mesin (*Machines*)

Mesin atau peralatan yang diperlukan guna mencukupi mencapai tujuan dan memberikan hasil yang optimal bagi entitas perusahaan. Saat ini, mesin mengambil peran yang lebih besar dalam menanggapi tuntutan dan aspirasi manusia yang semakin meningkat. Mesin kini tidak hanya dikaitkan dengan alat, namun juga dengan keunggulan kompetitif yang dimilikinya.

f. Pasar (*Markets*)

Pasar hasil bumi. Dalam skenario ini, pasar berputar di sekitar pelanggan. Saat ini, permintaan dan preferensi pelanggan menjadi semakin rumit, sehingga mengharuskan produsen untuk menggunakan kecerdikan yang lebih besar dalam memproduksi barang-barang mereka. Saat ini, lanskap bisnis menjadi semakin rumit, dengan semua pesaing berusaha memikat hati, pikiran, dan tindakan pelanggan untuk membangun dominasi pasar. Pelanggan saat ini memegang posisi yang jauh lebih berpengaruh dibandingkan kelompok bisnis.²⁸

Komponen manajemen yang biasa disebut dengan 5M yakni:

a. *Men* (Manusia)

Manusia mempunyai keunggulan yang melekat. Manusia memiliki serangkaian instruksi yang telah ditentukan sebelumnya untuk semua aspek keberadaan mereka. Manusia memiliki kemampuan luar biasa untuk membuat keputusan dan menetapkan tujuan. Proses kerja sangat bergantung pada kehadiran manusia karena merekalah yang menjadi titik fokus pengelolaan.

²⁸ Priansa Juni Donni Somad Rismi, "Manajemen Komunikasi" Mengembangkan Bisnis Berorientasi Pelanggan, 2014. Hlm. 49-50

b. *Money* (Uang)

Uang berfungsi sebagai alat tukar manusia untuk memenuhi kebutuhannya, serta sebagai alat motif preventif dan spekulatif. Penting untuk mengelola uang yang dimiliki secara efektif dengan memastikan bahwa setiap pengeluaran dialokasikan untuk kegiatan konsumsi dan produksi. Hal ini akan memastikan bahwa uang tersebut digunakan secara efektif.

c. *Machines* (Mesin dan Peralatan)

Mesin dan peralatan berfungsi sebagai instrumen yang diciptakan manusia untuk memudahkan pelaksanaan tugas, sehingga memberikan keuntungan bagi angkatan kerja. Efektivitas pemanfaatannya sangat bergantung pada campur tangan manusia untuk memudahkan tercapainya tujuan hidup manusia.

d. *Methods* (Metode)

Metode mengacu pada pendekatan atau teknik tertentu yang digunakan untuk berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan memanfaatkan suatu metode, pencapaian tujuan menjadi lebih mudah karena penyesuaiannya dengan kondisi atau keadaan yang ada. Pencapaian tujuan bergantung pada penerapan metode yang efektif. Penggunaan metodologi yang baik akan sangat memudahkan pencapaian tujuan atau keinginan.

e. *Materials* (bahan-bahan)

Bahan adalah suatu golongan zat yang berasal dari bahan mentah dan melalui proses pengolahan menjadi produk setengah jadi yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Konten ini sangat dibatasi, sehingga memerlukan kapasitas untuk mengendalikannya secara efektif.²⁹

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur manusialah yang paling penting dari unsur-unsur lainnya, karena tanpa

²⁹ S Amri et al., *Pengantar Ilmu Manajemen* (Seval Literindo Kreasi, 2022), https://books.google.co.id/books?id=X_hjEAAAQBAJ.

adanya manusia suatu kegiatan atau program tidak akan berhasil, karena manusia yang sebagai penggerak untuk mendorong suatu program agar mencapai suatu tujuan dicapai.

5. Langkah-langkah Manajemen Berbasis Sasaran

Ada total delapan proses krusial yang terlibat dalam proses pembuatan rencana kerja dengan tujuan mencapai tujuan. Namun demikian, tahapan-tahapan tertentu tidak dilaksanakan secara universal untuk semua tujuan. Kadang-kadang, beberapa langkah digabungkan menjadi satu aktivitas. Kadang-kadang, fase-fase berturut-turut dari rencana tindakan tertentu mungkin berbeda, sehingga tugas-tugas tertentu harus dilakukan berkali-kali. Namun demikian, dalam kasus tertentu, rencana kerja dapat dikembangkan dengan menggunakan variasi dari delapan langkah yakni:

- a. Periksa banyak pilihan dan pilih yang paling optimal. Langkah ini memerlukan menghasilkan beberapa solusi terhadap suatu situasi atau masalah dan kemudian memilih solusi yang paling optimal. Alternatifnya, hal ini mungkin melibatkan analisis keadaan atau masalah dan memutuskan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- b. Mendapatkan dedikasi dari individu dan/atau institusi. Tahap ini mencakup keterlibatan dalam negosiasi dan mengamankan komitmen para manajer, pengawas, guru, lembaga, atau pihak terkait lainnya yang memerlukan bantuan untuk mencapai tujuan mereka. Signifikansi langkah ini dapat bervariasi berdasarkan tujuan dan tingkat dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Buat rencana tindakan yang komprehensif dan terstruktur. Langkah ini memerlukan pengembangan konkrit rencana kerja yang harus dipatuhi untuk mencapai tujuan. Saat membuat kegiatan dari rencana kerja, penting untuk mempertimbangkan banyak variabel penting. Tindakan harus diatur secara terstruktur, menggunakan kata

- kerja tindakan jika memungkinkan, seperti "mengembangkan". B. Layak dan dapat dicapai c. Rincian yang tepat mengenai tujuan spesifik yang perlu dicapai. D. Deskriptif, memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan f. Dinyatakan dengan menggunakan istilah yang mudah terlihat dan terukur. F. Tetapkan tenggat waktu penyelesaian yang spesifik dan pasti.
- d. Pertimbangkan jadwalnya. Jadwal (target waktu) perlu dihitung untuk setiap tindakan dalam rencana kerja. Penetapan jadwal sangatlah penting karena merupakan kunci untuk memastikan bahwa tugas atau tujuan berhasil dicapai.
 - e. Tunjuk seseorang dan/atau tugas untuk dimulai. Rencana Peningkatan Sekolah dan Institusi merinci nama-nama pihak yang terlibat dan menguraikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Rencana Peningkatan Individu hanya menyebutkan nama pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan.
 - f. Melakukan tes dan mengevaluasi rencana. Tahap ini mungkin memerlukan pelaksanaan tes untuk menilai kelayakan pencapaian tujuan, atau pemantauan ketat terhadap perilaku individu untuk menentukan apakah tujuan akan tercapai atau tidak.
 - g. Jalankan rencananya. Tahap ini mencakup tugas penutup rencana kerja atau mungkin tugas paling penting dalam strategi untuk mencapai tujuan.
 - h. Mengenai permasalahan yang ada, saya ingin memberikan beberapa informasi tambahan atau melanjutkan diskusi. Langkah ini memerlukan penerapan sistem pemantauan komprehensif atau sistem "pos pemeriksaan" untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan menuju target yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat bergantung pada integrasi efektif langkah-langkah tersebut ke dalam kerangka operasional proyek.³⁰

³⁰ James Lewis penerjemah M. Hizbul Muflihah dan Narwati, "*Manajemen Sekolah Berbasis Tujuan*". 2020. Hlm. 122-124

Langkah-langkah yang terdapat diatas bertujuan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian, sehingga dalam pelaksanaan penelitian peneliti dapat mengetahui langkah apa sajah yang perlu dilakukan dan membantu peneliti untuk melakukan tindakan ketika ada bebrapa langkah yang tidak dapat dilakukan. Adanya langkah-langkah diatas dapat membantu peneliti dalam merancang pelaksanaan program.

6. Keberhasilan Manajemen Berbasis Sasaran

Dibawah ini merupakan kriteria keberhasilan manajemen Berbasis Sasaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Seluruh aspek manajemen kinerja harus diintegrasikan untuk membentuk visi bersama, menumbuhkan dedikasi pegawai untuk meningkatkan kinerja, dan membangun lingkungan yang kondusif untuk mencapai kinerja optimal.
- b. Temuan penelitian ini menarik kesimpulan tentang pendekatan terpadu terhadap manajemen kinerja dan menekankan pentingnya hubungan antara kebijakan manajemen kinerja, kebijakan sumber daya manusia lainnya, dan aktivitas organisasi.
- c. Studi ini menyoroti sifat manajemen kinerja yang selalu berubah dan mempertanyakan efektivitas sistem manajemen kinerja yang secara eksklusif bergantung pada prosedur mekanis.
- d. Praktik manajemen kinerja saat ini sangat dipengaruhi oleh mentalitas individualistis. Jika diterapkan dalam organisasi yang fleksibel atau matriks, berpotensi menimbulkan perpecahan antara tujuan pribadi dan kelompok bagi karyawan jika tidak dikelola dengan baik.³¹

Keberhasilan pelaksanaan manajemen berbasis sasaran, keberhasilan ini dapat dirasakan ketika peneliti mampu dalam

³¹ Dr Surya Dharma, "Manajemen Kinerja," Falsafah Teori dan Penerapannya, 2005, Hlm. 341-342 .

mengikuti sejumlah langkah yang mesti dikerjakan pada riset yang sudah tertera di atas.

B. Manajemen Program Tahfidz

Topik perkembangan pendidikan Islam menjadi menarik karena pengaruh globalisasi yang menyebabkan kemajuan teknologi begitu pesat. Hal ini memerlukan penanaman keterampilan kompetitif di berbagai bidang, yang dicapai melalui upaya pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pendidikan adalah penanaman cita-cita, pengetahuan, dan keterampilan secara sistematis dalam suatu masyarakat. Untuk memanusiaikan individu dengan kualitas-kualitas kemanusiaan yang melekat, sangat penting untuk memasukkan cita-cita normatif dari Al-Qur'an dan Hadits ke dalam pendidikan dan rutinitas sehari-hari. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka agar dapat secara efektif menavigasi tantangan dan kebutuhan hidup.

1. Pengertian Manajemen Program Tahfidz

Manajemen berasal dari kata kerja “mengelola”, yang mengacu pada tindakan pengorganisasian. Penataan dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis dan disusun menurut urutan tugas manajerial. Manajemen adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Waggner dan Hollenbenck mendefinisikan manajemen sebagai proses sistematis perencanaan dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan dengan membagi tugas.³²

Manajemen adalah proses sistematis dalam membimbing dan mengarahkan kegiatan dengan cara merencanakan, memadukan, mengkoordinasikan, membagi tugas secara profesional dan proporsional, mengorganisasikan, mengendalikan, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Dari perspektif ini, manajemen dapat dianggap sebagai upaya

³² Nuraeni Siti Suryana Yaya, Dian, “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an,” *artikel* 3, no. 2 (2018): 220–230.

artistik, yang melibatkan strategi untuk mengarahkan dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia secara efektif untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang sistematis dan teratur dalam mengarahkan suatu kegiatan secara profesional dan proporsional melalui perencanaan dan koordinasi, dengan tujuan akhir mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan program adalah suatu entitas atau kegiatan tertentu yang berfungsi sebagai perwujudan atau pelaksanaan suatu kebijakan. Ini beroperasi secara berkelanjutan dan dilakukan dalam suatu organisasi, yang melibatkan sekelompok individu. Ada definisi kunci yang harus ditonjolkan ketika menentukan program. Hal ini mencakup: (1) aktualisasi atau pelaksanaan suatu kebijakan, (2) berlangsung dalam jangka waktu yang lama, melibatkan berbagai aktivitas yang sedang berlangsung, bukan hanya satu peristiwa, dan (3) terjadi dalam sebuah organisasi yang terdiri dari sekelompok individu.

Program adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang, kelompok, atau organisasi (lembaga) yang terdiri dari komponen-komponen program. Program mempunyai beberapa unsur seperti sasaran, tujuan, jenis kegiatan, isi, alokasi waktu, tata cara kegiatan, alat, fasilitas, biaya, dan struktur organisasi. Manajemen program adalah penerapan fungsi manajemen pada seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, serta pada satuan dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam arti luas, istilah “program” mengacu pada “rencana”. Hal ini juga dapat dilihat sebagai upaya kolektif dalam suatu organisasi yang melibatkan sejumlah individu dan terjadi secara terus menerus. Owen dari Smith memberikan definisi program sebagai berikut: itu adalah kumpulan kegiatan yang disengaja yang bertujuan untuk mencapai perubahan spesifik pada audiens yang diketahui dengan jelas. Artinya suatu program terdiri dari dua unsur penting: rencana yang ditulis dengan baik dan pelaksanaan rencana sesuai dengan instruksi yang

terdokumentasi. Menurut definisi yang diberikan, program dapat dilihat sebagai kumpulan kegiatan terencana yang bertujuan untuk mencapai perubahan tertentu untuk kelompok sasaran tertentu. Dalam skenario ini, program terdiri dari dua elemen penting: dokumen perencanaan dan kegiatan yang selaras dengan dokumen yang diuraikan dalam rencana. Ada tiga kriteria utama untuk menentukan program: (1) implementasi suatu kebijakan, (2) jangka waktu yang cukup panjang dengan beberapa kegiatan yang sedang berlangsung, dan (3) dilakukan di dalam organisasi.³³

Program adalah suatu sistem yang kohesif dan berkelanjutan yang terdiri dari serangkaian tindakan, bukan hanya satu peristiwa atau tindakan. Implementasi program pada dasarnya terikat pada suatu organisasi, sehingga memerlukan keterlibatan sekelompok individu.³⁴

Dari definisi yang diberikan tersebut, bisa dinyatakan kesimpulan bahwasanya program ialah sebuah rancangan kegiatan yang berupa komponen-komponen yang melibatkan suatu sekelompok orang yang diarahkan untuk membawa perubahan maksimal dalam mengerjakan suatu kegiatan sehingga dapat menyelesaikan suatu kerangka dalam waktu yang sudah ditentukan.

Tahfidz berasal dari kata Arab “*hafidza-yahfadzu-hifdzan*,” yang berarti tindakan melestarikan, melindungi, dan mengabdikan sesuatu untuk dikenang. Metode Tahfidz banyak digunakan sebagai teknik menghafal Al-Quran di lembaga pendidikan. Berikut beberapa definisi para ahli tentang tahfidz:

- 1) Sa'adullah mengartikan Tahfidz sebagai penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dan berulang-ulang. Misalnya, ayat-ayat

³³ Imam Faizin, “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model CIPP,” *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 99–118.

³⁴ Dian Mahza Zulina and Mumtazul Fikri, “Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar,” *Jurnal Intelektualita* 6, no. 2 (2021): 32–44.

tertentu dalam Alquran menunjukkan tingkat kefasihan yang tinggi dan diulang-ulang hingga diingat.

2) Zamandan Maksom mendefinisikan Tahfidz sebagai proses membaca Al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat demi ayat dan surah demi surah hingga hafal secara utuh.

3) Menurut Zein, Tahfidz adalah proses kognitif yang bertujuan memasukkan informasi segar ke dalam ingatan yang belum pernah dihafal sebelumnya.

Istilah "Qur'an" berasal dari kata Arab "Qara'a", yang berarti tindakan mengumpulkan dan mengumpulkan. Penafsiran ini dibenarkan oleh fakta bahwa Al-Qur'an mencakup dan mengkonsolidasikan esensi ajaran yang ditemukan dalam teks-teks agama sebelumnya. Ungkapan "Qur'an" mengacu pada wahyu Ilahi yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai anugerah yang ajaib. Al-Qur'an disebut sebagai "bacaan sempurna" berdasarkan interpretasi literalnya, karena tidak ada sesuatu pun di zaman kuno yang dapat menandingi pembacaannya.

Menurut As-Shabuni, Al-Qur'an adalah kitab suci terhormat yang memiliki kualitas tak tertandingi dan dianggap sebagai wahyu ajaib yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril. Ia mencapai umat Islam dalam bentuk mushaf melalui metode mutawatir, dan membacanya dipandang sebagai tindakan pengabdian. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.³⁵

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an ada beberapa yang harus di perhatikan yakni fasilitas, pengajar dan kurikulum. Tiga hal tersebut dapat menjadi sebagai tolak-ukur keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidz.

³⁵ Faizin, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP." Hlm. 105-107

2. Tujuan Manajemen Program Tafidz

Tahfidzul Qur'an adalah ikhtiar penuh pengabdian untuk menjaga dan menjunjung tinggi Al-Qur'an melalui proses menghafalkannya. Melakukan praktik menghafal Al-Quran menghasilkan banyak keuntungan. Hafizh adalah proses pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan ayat-ayat dalam Al-Qur'an melalui latihan berulang-ulang dan konsentrasi terfokus, sehingga menghasilkan kemampuan menghafal seluruh teks dengan hafalan. Untuk memulai proses menghafal Al-Qur'an, sangat penting untuk memiliki niat yang tulus dan teguh. Menurut Nabi Muhammad SAW, individu yang belajar dan mengajar Al-Quran dianggap sebagai umat Islam yang paling patut diteladani. Arifin menyatakan bahwa individu penghafal Alquran berhak mendapatkan keistimewaan tertentu, yakni:

- 1) Menghafal Al-Qur'an memberikan manfaat baik bagi keamanan dunia maupun akhirat.
- 2) Orang yang menghafalkan seluruh isi Al-Qur'an dianggap mempunyai ilmu dan akan diberi tempat di dalamnya.
- 3) Mereka yang menghafalkan seluruh Al-Qur'an akan mencapai status spiritual yang lebih tinggi dan mendapatkan akses ke surga di masa depan.
- 4) Orang yang menghafalkan seluruh Al-Quran akan diberikan kedudukan yang menonjol baik di kehidupan sekarang maupun di akhirat.
- 5) Pada hari perhitungan amal, Al-Qur'an akan memberikan bantuan kepada individu yang tidak hanya membaca dan menghafalnya, tetapi juga menafsirkan ajarannya.³⁶ (luthviah romziana)

3. Fungsi Manajemen Program Tahfidz

Para ahli memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda mengenai fungsi manajerial. Fungsi manajemen dapat dikategorikan

³⁶ Luthviah Romziana dkk, "Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi'," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021), Hlm162.

menjadi dua klasifikasi utama: fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik mencakup semua aktivitas manajemen yang penting untuk operasi organisasi. Fungsi pelengkap, di sisi lain, mengacu pada aktivitas yang tidak wajib tetapi tetap harus dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Fungsi dasar manajemen pada dasarnya saling berhubungan. Misalnya, tindakan perencanaan mempunyai dampak langsung pada proses pengorganisasian, sedangkan tindakan pengorganisasian pada gilirannya mempunyai dampak langsung pada proses pengawasan. Suatu fungsi tidak berhenti sebelum fungsi lainnya dimulai. Tugas-tugas ini saling berhubungan secara rumit dan biasanya dilakukan dalam urutan tertentu, disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap individu.³⁷

Permulaan suatu organisasi baru seringkali diawali dengan proses perencanaan strategis, yang selanjutnya diikuti dengan pelaksanaan berbagai fungsi operasional. Namun, dalam konteks organisasi yang sudah mapan, proses pemantauan terkadang disertai dengan perencanaan, dan sebaliknya, diikuti dengan pemberian motivasi.

Pengelolaan program Tahfidz Al-Quran erat kaitannya dengan fungsi pengorganisasian, perencanaan, pemantauan, motivasi, dan penilaian program. Berikut penjelasannya:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah prosedur metodis untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Istilah “sistematis” digunakan karena perencanaan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Konsep-konsep ini mencakup prosedur pengambilan keputusan, pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan secara sistematis, dan tindakan atau kegiatan yang terkoordinasi.

b. Pengorganisasian (program)

³⁷ Rismi Somad & Donni Juni Priansa, *“Manajemen Komunikasi,”* Mengembangkan Bisnis Berorientasi Pelanggan, 2014. Hlm. 51-52

Penyelenggaraan pendidikan menyangkut pengintegrasian manusia dan non-manusia agar dapat bekerja sama menuju tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian mengacu pada tindakan manajerial yang terlibat dalam pembentukan organisasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan strategi yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan pengorganisasian adalah untuk memfasilitasi kolaborasi yang efisien antar individu dalam suatu organisasi.

c. Motivating atau pemotivasian

Motivasi dapat didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja seorang pemimpin untuk menginspirasi dan menstimulasi individu atau kelompok di bawah bimbingannya, mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan yang ditugaskan secara efektif sesuai dengan rencana keseluruhan, dengan tujuan akhir mencapai tujuan organisasi. Dorongan atau motivasi merupakan kualitas bawaan yang ada dalam diri individu, sedangkan tindakan termotivasi sering kali diprakarsai oleh entitas eksternal. Tujuan motivasi mencakup tujuan yang luas dan tujuan yang lebih tepat sasaran. Tujuan utama dari motivasi adalah untuk menumbuhkan semangat dan dorongan dalam diri individu atau kelompok, mendorong mereka untuk melakukan tugas atau kegiatan dengan tujuan mencapai tujuan organisasi. Hal ini juga bertujuan untuk menanamkan tekad, cita-cita, dan optimisme pada pihak yang termotivasi, sehingga mampu mewujudkan cita-citanya sebagaimana dimaksud oleh motivator.

d. Pengawasan

Pengawasan, biasanya disebut sebagai pengendalian, melibatkan pemantauan dan koreksi tindakan bawahan untuk memastikan mereka memenuhi kewajibannya sesuai dengan tujuan awalnya. Mengawasi dan meningkatkan pelaksanaan tugas bawahan untuk

menjamin keberhasilan pelaksanaan rencana yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sudjana menguraikan tahapan utama pengawasan yakni:

- 1) Menetapkan tolok ukur untuk mengukur hasil pencapaian tujuan dan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Mengevaluasi efektivitas pelaksana dalam melaksanakan tugas.
- 3) Mengevaluasi kinerja pelaksana dengan membandingkannya dengan tolok ukur yang telah ditetapkan.
- 4) meningkatkan kegiatan, jika dianggap penting, untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut sejalan dengan rencana.

e. Evaluasi

Evaluasi berasal dari istilah bahasa Inggris “evaluation”. Istilah “evaluasi” dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mempertahankan kata aslinya, dengan sedikit perubahan pada pengucapannya. Evaluasi adalah proses pengumpulan data tentang berfungsinya sesuatu, yang selanjutnya digunakan untuk memastikan tindakan yang optimal dalam pengambilan keputusan.³⁸ Program tahfidz mempunyai peran ganda, termasuk perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pemantauan, dan penilaian program. Fungsi-fungsi tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan program tahfidzul Qur’an.

4. Pelaksanaan Program Tahfidz

Keberhasilan pelaksanaan program tahfidz bergantung pada kekonsistenan memasukkan aspek manajemen program ke dalam penerapannya. Izinkan saya memberi Anda penjelasan:

- a. Perencanaan mencakup proses menetapkan tujuan, merancang strategi untuk mencapainya, memperkirakan durasinya, mengidentifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan, dan menilai

³⁸ Suryana Yaya, Dian, “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an.” Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3, No. 2, Desember 2018 M/1440 H, Hlm. 223-224

implikasi finansial. Perencanaan ini dilakukan sebelum pelaksanaan suatu tindakan.

- b. Pengorganisasian adalah proses pengalokasian tugas di antara individu-individu yang berpartisipasi dalam kemitraan pendidikan. Karena banyaknya pekerjaan, maka perlu dilakukan pembagian pekerjaan di antara anggota organisasi karena pekerjaan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh satu orang saja.
- c. Panduan ini diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan kolektif tetap berada pada jalur yang telah ditentukan. Untuk memastikan kepatuhan terhadap pedoman yang ditetapkan, diperlukan seorang direktur dengan keterampilan kepemimpinan yang kuat. Hal ini mencakup kemampuan untuk secara efektif mempengaruhi orang lain dan memotivasi mereka untuk bekerja mencapai tujuan bersama.
- d. Pemantauan adalah praktik pengumpulan data mengenai pelaksanaan suatu prosedur untuk mencapai tujuan tertentu. Data ini digunakan untuk mengetahui kemajuan pencapaian target, mendeteksi adanya penyimpangan kegiatan, dan mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan.³⁹

Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren DDI Mattoanging Kabupaten Bantaeng merupakan program pendampingan dan pengembangan yang fokus pada hafalan dan pengkajian Al-Qur'an. Ini berfungsi sebagai platform untuk:

- a. Memberikan pengajaran dan pendidikan kepada santri dan satriwati yang meliputi ilmu dakwah, kepemimpinan, dan penanaman karakter religius, dilengkapi dengan pemahaman keilmuan, dorongan pengembangan diri, dan keterampilan praktis.

³⁹ Zulina and Fikri, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar." Hlm. 9-10

- b. Menumbuhkan kelompok individu dalam masyarakat yang berdedikasi terhadap pengamalan Al-Qur'an dengan memupuk kecintaan yang mendalam dan berkomitmen untuk mengingat ajaran Al-Qur'an.
- c. Menumbuhkan kelompok imam, khatib, dan pemuka agama yang secara konsisten mengedepankan isu-isu sosial dan menawarkan penyelesaian yang adil, bijaksana, dan cerdas.
- d. Melatih dan membina individu yang cakap dalam seni menghafal Al-Qur'an yang memiliki keahlian, integritas, nilai-nilai etika, dan rasa kompetitif yang kuat.
- e. Berusaha membimbing santri dan satriwati untuk memudahkan mereka menempuh pendidikan lebih lanjut di tingkat universitas.

Pondok pesantren mengelompokkan santrinya ke dalam tiga kelompok berbeda: mereka yang hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an, mereka yang hanya mengabdikan pada kajian akademis, dan mereka yang sekaligus menghafal Al-Qur'an sambil menempuh pendidikan akademis. Kebanyakan orang yang menghafalkan Al-Qur'an sekarang tidak terdaftar di sekolah. Mereka hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an. Selain itu, masih banyak santri pesantren yang bersekolah tanpa melakukan hafalan Al-Qur'an. Hal ini disebabkan potensinya untuk mengurangi jumlah dan kualitas hafalan mereka, sehingga berdampak pada proses belajar mereka secara keseluruhan. Ketiga jenis pengelompokan santri tersebut menunjukkan perbedaan yang nyata, khususnya dalam kemahiran mereka dalam mengaji. Berdasarkan pengamatannya, terdapat perbedaan mencolok antara santri yang mengikuti program tahfidz dan yang tidak. Santri pada program tahfidz menunjukkan kemahiran membaca dan mengaji Al-Qur'an yang lebih

baik, meski tanpa kehadiran fisik mushaf Al-Qur'an. Teksnya adalah Al-Qur'an.⁴⁰

Dalam melaksanakan program tahfidz, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan: perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, dan pengawasan.

5. Indikator Keberhasilan Program Tahfidz

Dalam penyelenggaraan tahfizh al-Quran, ada berbagai komponen krusial yang perlu diperhatikan. Berbagai faktor ini berkorelasi signifikan terhadap penerapan serta pencapaian hafalan Alquran. Amalan tahfizh Al-Quran mempunyai arti yang sangat besar bagi para ulama karena dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengambil hikmah dari makna-makna mendalam yang ada di dalam Al-Quran. Kemahiran mengaji telah dipupuk sejak zaman para sahabat.

Selain ciri-ciri intrinsik anak, dukungan orang tua menjadi aspek krusial dalam pembelajaran Al-Quran. Mempelajari Al-Quran dapat menghasilkan manfaat yang signifikan seperti pengalaman akademis, emosional, dan spiritual, serta transformasi perilaku. Oleh karena itu, manfaat yang diperoleh siswa dalam meningkatkan keterampilan mereka sangat besar.⁴¹

a. Mempersiapkan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an

Kurikulum lebih dari sekedar daftar mata pelajaran yang dimaksudkan guna memenuhi tujuan pendidikan tertentu. Meskipun demikian, kurikulum harus mencakup segala aktivitas yang dirancang serta dilaksanakan secara sistematis oleh administrasi sekolah melalui prosedur perencanaan yang cermat. Kurikulum juga

⁴⁰ Arifuddin, Syahrudin Usman, and Muzakkir, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Pada Pondok Pesantren Ddi (Darud Da'Wah Wal-Irsyad) Mattoanging Kabupaten Bantaeng," *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 263–275.

⁴¹ Busra Febriyarni, Nurjannah Nurjannah, and Rahmat Iswanto, "Faktor Pendukung Keberhasilan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Quran Di Unit Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maliki Malang," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6, no. 3 (2022): 1017–1036.

mencakup semua aktivitas, pengalaman, suasana, serta pengaruh yang diberikan administrasi sekolah kepada siswa.

Konsep kurikulum Tahfidz terlihat relevan dengan gagasan McNeil bahwa kurikulum pendidikan hendaknya tidak hanya memuat aktivitas, pengalaman, serta lingkungan belajar yang kondusif, namun juga mencakup berbagai aspek pertimbangan. Hal ini mencakup kemampuan kurikulum untuk memberikan kepuasan kepada setiap individu dan memenuhi kebutuhan mereka akan pengembangan pribadi dan integritas. Pada saat yang sama, kurikulum harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Individu dan masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan upaya mencapai masa depan masyarakat yang lebih sejahtera.

b. Memperketat Rekrutmen Guru al-Qur'an dan Peserta Didik

Sistem rekrutmen guru dilaksanakan melalui pendekatan yang metodis, terencana, dan terdokumentasi. Proses rekrutmen guru Al-Qur'an melibatkan tiga tahap seleksi. Tahap pertama adalah seleksi administrasi yang meliputi kriteria seperti IPK di bawah 3,0, pemaparan syahadat Hafidz asli dari lembaga bereputasi, dan pemenuhan syarat administrasi umum lainnya. Tahap kedua adalah ujian tertulis yang menilai keterampilan khusus bidang, serta Tes Potensi Akademik (TPA) atau asesmen kejiwaan. Selanjutnya menjalani wawancara dan berhasil menyelesaikan penilaian hafalan Al-Qur'an.

Output proses seleksi disebarkan melalui saluran media sosial atau ditampilkan di papan pengumuman. Calon pengajar Al-Qur'an wajib menandatangani kontrak kerja serta akan diberikan surat keputusan pengangkatan baik sebagai guru yayasan tetap atau instruktur kontrak. Setelah pengangkatan tersebut, setiap calon guru wajib mengikuti program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik masa depan. Dengan mengemban peran sebagai guru, yayasan mengatur

agar setiap personelnnya mengikuti magang atau mendapatkan supervisi teknis di lembaga pendidikan lain.

Upaya tersebut di atas berupaya untuk melahirkan tenaga pendidik yang berkaliber tinggi, profesional, berpikiran maju, berdaya saing, serta berkarakter tangguh dan berbudi luhur. Staf pengajar yang terampil memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi akademik dibandingkan dengan instruktur dalam sistem tradisional. Sistem rekrutmen guru Al-Qur'an dirancang dengan mengutamakan terwujudnya sistem pendidikan yang bermutu tinggi dan dedikasi yang kuat dalam mengembangkan kekhasan lembaganya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu-individu yang hafal Al-Qur'an, mempunyai akhlak yang berbudi luhur, menunjukkan kecerdasan, dan menunjukkan kasih sayang. Kualitas-kualitas ini dipandang penting untuk pendidikan lebih lanjut dan kesuksesan dalam lingkungan yang kompetitif.

c. Pengembangan Metode Pembelajaran

Selain sangat mementingkan kualitas masukan, efektivitas program tahfidz juga lebih ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang ketat serta menyenangkan. Kedua lembaga ini dikenal luas sebagai lambang program pendidikan tahfidz yang unggul serta berkualitas tinggi. Dalam proses pembelajaran tahfidz, guru menggunakan pendekatan pembelajaran kuantum yang mengutamakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Terlibat dalam pembelajaran Tahfidz mungkin merupakan pengalaman menyenangkan yang terjadi dalam suasana yang beragam. Hal ini sering kali melibatkan korelasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan alam sekitar, sekaligus mengintegrasikan aspek ilmu pengetahuan serta teknologi. Program pembelajaran tahfidz tidak memisahkan atau memisahkan kajian Al-Quran dengan bidang ilmu lainnya. Tindakan mengkategorikan ilmu pengetahuan, ilmu

pengetahuan, dan teknologi secara terpisah dari ajaran Al-Quran menyebabkan terkikisnya prinsip-prinsip spiritual. Pola pikir yang dikotomis seringkali berujung pada munculnya ilmuwan-ilmuwan skeptis yang menolak kehadiran kekuasaan Ilahi.

d. Peningkatan Mutu Kepemimpinan

Pengembangan kepemimpinan berusaha untuk mengkomunikasikan dengan jelas visi dan tujuan program untuk meningkatkan antusiasme dan berfungsi sebagai kekuatan motivasi bagi semua instruktur serta administrator guna meningkatkan kinerja profesional dan motivasi kerja mereka. Oleh karena itu, visi dan misi tersebut mampu memandu perilaku etis seluruh komponen dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh komponen memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap visi dan tujuan yang telah ditetapkan. Guna memastikan keberhasilan program luar biasa Tahfidz ini bukan sekadar produk imajinasi semata, melainkan sebuah kenyataan nyata yang dapat dibuktikan kebenarannya oleh seluruh khalayak publik.

e. Menciptakan Kerjasama dan Kesepakatan Program

Dalam kerangka Total Quality Management, kolaborasi serta konsensus antara sekolah dan orang tua tentang kemampuan program tahfidz merupakan hubungan simbiosis dan sangat diperlukan. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, yang meliputi: Pertama, lembaga pendidikan berfungsi sebagai perantara antara pelanggan (klien) dan pemasok dalam rantai pasokan. Pada hakikatnya sekolah atau lembaga pendidikan lainnya merupakan suatu kesatuan yang mengelola jaringan peserta didik. Instruktur memberikan layanan pendidikan kepada anak dan orang tua, sedangkan pemerintah memberikan layanan kepada instruktur. Administrator sekolah bertindak sebagai penyedia layanan kepada

guru, sementara instruktur saling menawarkan layanan. Pelanggan ada dua jenis, yaitu pelanggan internal yang merupakan pegawai sekolah, dan pelanggan eksternal yaitu individu atau organisasi yang membutuhkan jasa dari sekolah.

f. Menerapkan Evaluasi Serta Kontrol Program

Evaluasi dilakukan dengan mengkaji mekanisme pengendalian pencapaian hafalan. Evaluasi tidak hanya mencakup siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran, tetapi juga mencakup individu lainnya. Namun demikian, siswa yang mengalami peningkatan hafalan yang substansial juga mengalami penilaian terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini. Akhirnya, siswa lain dapat dikenai tes untuk beberapa penyebab positif ini.⁴²

6. Faktor pendukung dan faktor Penghambat

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Tahfidz Al-Qur'an :

a. Faktor pendukung Tahfidz Al-Qur'an

Berbagai penyebab menjadi motivasi individu untuk menghafalkan Al-Quran. Lisy Chairani dan Subandi mengidentifikasi beberapa unsur yang berkontribusi terhadap hafalan Alquran.

- 1) Pertahankan niat yang tulus dan teguh. Niat adalah motivasi yang mendasari untuk mencapai tujuan tertentu. Kekuatan pendorong utama bagi para penghafal adalah niat mereka, yang memaksa mereka untuk mengartikulasikan pikiran, perilaku, dan keinginan mereka dengan tujuan untuk bertahan dalam proses menghafal hingga tuntas. Niat harus dijalankan dengan keikhlasan yang tulus karena Allah SWT, bukan demi mencari pujian, meraih gengsi, atau sekadar menjadi sasaran global.
- 2) Menentukan tujuan tertentu. Dengan menetapkan tujuan jangka pendek serta jangka panjang, orang-orang yang menghafalkan

⁴² Safrudin Aziz, "Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an Kejar Paket B Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas T.A. 2018-2019," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2019): 161.

Al-Quran diberikan arahan yang jelas atas tindakan yang dimaksudkan. Tujuan individu menghafal Al-Qur'an ialah rutin menjalani proses hafalan, berhasil menyelesaikan hafalan, menjaga hafalan, dan menerapkannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an serta Hadits.

- 3) Pengembangan pribadi didorong oleh motivasi. Pergeseran motivasi eksternal ke internal menjadi pendorong utama individu untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini berakar pada keyakinan bahwa para menghafal mendapat jaminan perlindungan Ilahi dari Allah SWT dan Al-Qur'an akan menjadi sumber pertolongan bagi keluarganya di akhirat.
- 4) Kriteria penilaian ciri-ciri kepribadian. Menghafal Al-Qur'an menuntut individu untuk memiliki ciri-ciri tertentu seperti keseriusan, kesabaran, ketahanan, dan ketekunan. Mereka juga harus menjaga pola pikir positif, menunjukkan rasa percaya diri, menghindari kesombongan, dan mengandalkan bimbingan Allah dengan secara konsisten mencari berkah-Nya melalui doa.
- 5) Bantuan dari paranormal. Dukungan psikologis dari teman, orang tua, dan guru, serta mekanisme bimbingan yang ada seperti doa dan masukan, dapat meningkatkan motivasi bagi menghafal Al-Qur'an.⁴³

b. Faktor Penghambat

Hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang dikenal dengan tahfidz dapat disebabkan oleh variabel terkait siswa dan tingkat kerjasama orang tua. Berbeda-bedanya bakat siswa akan berdampak pada kemampuan menghafalnya pada pembelajaran tahfidz. Selain itu, kerjasama orang tua dalam memantau muroja'ah di rumah

⁴³ Dewi Seftiyani Abdurrahman, HeruJuabdinSada, Saiful Bahri, "Attractive : Innovative Education Journal," *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability 4*, no. 1 (2022): 1–12.

kurang optimal sehingga mengakibatkan kurang lancarnya dan tertinggalnya tujuan hafalan.⁴⁴

Hambatan-hambatan yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an yakni:

1) Ingatan dan konsentrasi yang sungguh-sungguh

Ayat-ayat serupa memberikan kendala yang cukup berarti bagi para santri tahfidz dalam upaya menghafal Al-Quran. Jika tidak, mereka harus menghafal ayat-ayat yang hampir sama dengan tekun. Ketika siswa tahfidz menghafal ayat-ayat yang hampir sama, mereka mungkin menemukan korelasi dengan ayat-ayat lain yang memiliki kemiripan tetapi tidak identik.⁴⁵

2) Lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal

Permasalahan tersebut biasanya muncul ketika puisi mudah dihafal di pagi hari, mengalir lancar bagai aliran deras, namun menjadi tidak jelas di sore hari ketika perhatian dialihkan ke tugas lain. Terlepas dari apakah Anda mencoba mengartikulasikannya secara langsung atau mengindahkan bimbingan seorang ahli, Anda tidak akan dapat mengingat satu ayat pun.⁴⁶

⁴⁴ Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin," *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 2*, no. 2 (2020): 180–194.

⁴⁵ C Rangkuti et al., *MENGEMBANGKAN METODE MENGHAFAL AI-QUR'AN : Pendekatan Kecerdasan Majemuk* (PT. Green Pustaka Indonesia, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=KXXCEAAAQBAJ>.

⁴⁶ C Rangkuti et al., *MENGEMBANGKAN METODE MENGHAFAL AI-QUR'AN : Pendekatan Kecerdasan Majemuk* (PT. Green Pustaka Indonesia, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=KXXCEAAAQBAJ>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan menerapkan metode kualitatif. Metode kualitatif melibatkan pencarian makna serta wawasan terhadap suatu fenomena, peristiwa, atau kehidupan manusia dengan berpartisipasi secara langsung atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, serta menyeluruh. Peneliti harus mampu menyusun serta mengkategorikan secara sistematis berbagai teori yang ditemuinya. Gagasan yang dituangkan dalam proposal penelitian memperlihatkan kedalaman pemahaman dan pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang diteliti, meskipun permasalahannya bersifat sementara. Penelitian kualitatif melibatkan analisis data yang tidak mengandalkan analisis statistik, melainkan menerapkan analisis naratif⁴⁷.

Penelitian kualitatif ialah jenis riset yang berfokus pada karakteristik yang melekat atau aspek penting dari suatu barang atau jasa. Hal penting dari barang atau jasa yang berupa peristiwa, kejadian, serta fenomena sosial terletak pada makna yang mendasarinya, yang dapat menjadi pembelajaran besar bagi pengembangan konsep teoritis. Jangan biarkan sesuatu yang berharga hilang seiring berjalannya waktu tanpa menciptakan manfaat apa pun. Penelitian kualitatif dapat disusun untuk memberikan sumbangannya pada pengembangan teori praktis, kebijakan, masalah sosial, serta tindakan.⁴⁸

⁴⁷ E W Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara, 2021), Hlm.

⁴⁸ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

Hal ini sesuai dengan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, yakni mendeskripsikan mengenai Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Sasaran Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boardingschool Kecamatan Bumiayu. Dengan tujuan ingin mengetahui manajemen yang dilaksanakan pada program tahfidz qur'an di tempat tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian diselenggarakan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School di Kecamatan Bumiayu, Jl. Kauman, Dukuh Bandung, Bumiayu, Kec. Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52273. Peneliti memilih lokasi penelitian dengan alasan:

1. Bahwa dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun ini ada yang sudah menghafal 30 juz di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School di Kecamatan Bumiayu.
2. Terkait dengan judul penelitian yaitu tentang manajemen program tahfidz AlQur' an yang ada di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School di Kecamatan Bumiayu.

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai pada bulan September 2023 hingga Januari 2024. Penelitian yang diawali dengan penyerahan surat izin observasi kepada bagian kepondokan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Bumiayu.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian mengacu pada suatu permasalahan tertentu yang menjadi bahan penulisan skripsi dengan maksud mengumpulkan informasi serta data dengan tujuan tertentu. Objek penelitian ini ialah mengenai manajemen program tahfid berbasis sasaran dimana yang menjadi indikator adalah program, manajemen, dan pelaksanaan. Subjek dalam penelitian ini ialah individu-individu yang memberikan data atau informasi untuk keperluan riset.

Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Wakil Mudir Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu
2. Kesantrian Putri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu
3. Bagian Tahfidz Putri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu

D. Metode Pengumpulan Data

Data mengacu pada fakta, kata-kata serta data numerik, yang dapat dipakai guna memperoleh wawasan berharga untuk upaya penelitian. Prosedur pengumpulan data mengacu pada teknik yang dipakai guna mengumpulkan data selama penyelidikan penelitian. Data yang diperlukan atau dipakai dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah:

1. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan informasi melalui pertukaran pertanyaan serta tanggapan terstruktur. Hal ini dapat dilakukan secara lisan, secara langsung, atau dengan tujuan dan pedoman tertentu. Ada dua jenis wawancara yang dapat diterapkan sebagai alat evaluasi yakni: (1) Wawancara terpimpin (*guided interview*) sering disebut sebagai wawancara terstruktur atau wawancara sistematis. (2) Wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) disebut sebagai wawancara sederhana atau wawancara bebas.⁴⁹

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk melengkapi dan memenuhi data penelitian setelah melakukan observasi. Pihak yang dijadikan narasumber untuk wawancara adalah Kepala Pondok Pesantren dan kepala program tahfidz Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School di Kecamatan Bumiayu. Adapun salah satu dari pertanyannya yaitu apa keberhasilan program tahfidz Al-Qur' an selama kurang lebih 2 tahun terakhir.

⁴⁹ Liya Dachliyani, "Instrumen Yang Sahih : Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (Evaluas," *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan* 5, no. 1 (2020): 57–65.

2. Observasi

Morris (1973) mengungkapkan observasi ialah tindakan menerapkan instrumen untuk mencatat suatu peristiwa untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Observasi merupakan akumulasi persepsi terhadap lingkungan luar yang diperoleh dari banyaknya kapasitas pancaindra yang dimiliki manusia.⁵⁰

Observasi tidak terstruktur ialah observasi acak serta multidimensi yang tidak perlu dijadwalkan terlebih dahulu. Peneliti mengobservasi proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur' an di pondok pesantren modern muhammadiyah boarding school kecamatan Bumiayu.

3. Dokumentasi

Penulis menerapkan pendekatan dokumentasi ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif yang dicatat dalam catatan lapangan, dokumen tertulis, serta lain-lain⁵¹.

Peneliti menerapkan pendekatan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data berbagai aspek dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren muhammadiyah boarding school di kecamatan Bumiayu. Data yang dikumpulkan meliputi sejarah pendirian sekolah, visi misi, serta struktur organisasi.

E. Metode Analisis Data

Mengacu pada proses sistematis pengorganisasian data ke dalam pola, klasifikasi, serta uraian dasar untuk mengidentifikasi tema serta

⁵⁰ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

⁵¹ Ulyn Ni'mah, Ali Bowo Tjahjono, and Ghofat Shidiq, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam," *Conference on Islam Studies (CoIS)* (2019): 326–340.

menciptakan hipotesis berlandaskan data. Data penelitian dianalisis dengan menerapkan berbagai pendekatan analisis data⁵².

Bogdan mengklaim analisis data ialah eksplorasi metodelis serta kompilasi data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber lain, dengan tujuan agar mudah dipahami serta membagikan hasilnya kepada orang lain. Menganalisis data melibatkan pengorganisasian sistematis, deskripsi, sintesis, serta pengaturan informasi ke dalam pola. Proses ini juga mencakup pemilihan elemen kunci untuk diselidiki serta menarik simpulan yang dapat dikomunikasikan secara efektif kepada pihak lain⁵³.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dilakukan analisis data :

1. Reduksi Data

Mengacu pada prosedur sistematis dalam memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis yang dilakukan di lapangan. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, dimulai sebelum pengumpulan data sebenarnya, seperti yang ditunjukkan oleh kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, serta teknik yang dipilih peneliti hingga pengumpulan data. Reduksi data mencakup : (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus.

Glasser dan Strauss mengajukan gagasan perbandingan konstan, yang mereka definisikan sebagai proses komparatif yang menilai koherensi antara data serta kategori atau konsep yang dikembangkan untuk mewakilinya, generalisasi atau teori yang didukung oleh data yang tersedia, dan temuan penelitian secara keseluruhan yang konsisten dengan realitas pragmatis di lapangan. Dengan demikian, penggunaan perbandingan konstan terutama digunakan untuk mengamati hasil

⁵² Salim dan Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), Hal.122

⁵³ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2015), hlm. 205

reduksi atau pemrosesan data, dengan tujuan meningkatkan keandalan gagasan, kategori, generalisasi, atau teori yang dibangun, serta temuan penelitian secara keseluruhan. Pendekatan ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didasarkan pada data dan situasi praktis yang dihadapi di lapangan.

Pada reduksi data ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu memadukan antara data yang didapatkan dengan yang terjadi dilapangan sehingga keduanya mengalami persamaan tidak ada kontra atau perbedaan.

2. Penyajian data

Penyajian data ialah proses pengorganisasian dan penyajian sekumpulan informasi, memungkinkan penarikan kesimpulan serta implementasi keputusan. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai format seperti teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, serta bagan. Format-format ini mencakup informasi yang terorganisir dengan baik dan mudah didapat, memfasilitasi pemahaman yang jelas tentang peristiwa-peristiwa dan memungkinkan kesimpulan yang akurat atau analisis ulang.

Penyajian data ini merupakan pengumpulan informasi-informasi yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian, agar hasil dari penelitian mudah untuk di tarik kesimpulannya. Oleh karena itu sebelum penerikan kesimpulan dilakukan maka peneliti harus melakukan penyajian data atau pengumpulan informasi-informasi yang di dapatkan selama penelitian melalui teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti secara konsisten melaksanakan upaya untuk menarik kesimpulan ketika melakukan kerja lapangan. Pada awal pengumpulan data, peneliti kualitatif memulai pencarian mereka untuk mencari makna mendasar dari suatu fenomena, mendokumentasikan pola-pola yang konsisten (dalam catatan teoretis), penjelasan, susunan potensial, rangkaian sebab-akibat, serta proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini

ditangani secara longgar, tetap terbuka, serta skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Awalnya belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci serta mengakar dengan kokoh. Sejumlah kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain⁵⁴.

Proses menarik kesimpulan bermaksud memperoleh signifikansi data yang diperoleh dengan memeriksa korelasi, persamaan, serta perbedaan yang ada di dalamnya. Kesimpulan diperoleh dengan menilai kesesuaian pernyataan yang dibuat oleh responden dengan makna, dalam kaitannya dengan gagasan yang mendasari penelitian. Pada penarikan kesimpulan ini menjadi inti dari hasil yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji validitas dalam penelitian dipakai guna memastikan keterpercayaan penelitian. Penelitian ini menerapkan metodologi penelitian kualitatif. Validasi data dapat dilaksanakan dengan triangulasi, yang melibatkan pemeriksaan sumber, teknik, serta teori yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi merupakan pendekatan analisa data yang menganalisis data dari berbagai sumber. Triangulasi ialah suatu strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan data yang akurat serta dapat diandalkan dengan menerapkan pendekatan ganda.⁵⁵

⁵⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.308-309

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ BERBASIS PESANTREN

A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL BUMIAYU

1. Latar Belakang Berdirinya Pesantren

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu resmi terbentuk pada tahun 2015, tepatnya pada awal Tahun Pelajaran 2015/2016. Konsep pendirian pesantren Islam modern bernama PPM MBS BUMIAYU bermula pada tahun 2012. Alm. Bapak H. Faruk M Harharah, warga Jakarta, dengan dermawan mewakafkan sebidang tanah yang terletak di Jalan Kauman No.05, Desa Bumiayu, Kecamatan Bumiayu. Lahan tersebut awalnya seluas kurang lebih 3500 m², namun kini diperluas oleh almarhum menjadi total 6500m² beserta bangunan yang berdiri di atasnya lengkap dengan isinya untuk sarana pendidikan kepada PRM Bumiayu. Selanjutnya, PRM membentuk panitia yang bertugas dalam pembangunan pesantren tersebut, di bawah kepemimpinan Bapak Abdul Karim Nagib.

Satu tahun kemudian setelah sebagian gedung berdiri dan layak, pada hari Jumat tanggal 14 November 2014, PRM Bumiayu dan Bapak Abdul Karim Nagib membentuk panitia persiapan tahun ajaran baru. Tanggung jawab utama panitia ialah merekrut calon pengajar atau ustadz dan calon santri. Sebanyak 41 anak, terdiri dari 20 santri putra serta 21 santri putri, mendaftar ke jenjang SMP sebagai angkatan pertama.

Selanjutnya panitia bertanggung jawab sekaligus menangani permohonan izin pendirian dari instansi pelayanan terkait atas nama PRM Bumiayu. Pada tanggal 24 Agustus 2015, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes menerbitkan Surat Keputusan No: 421.2/0684/2015 untuk SMP MBS Bumiayu dengan cukup cepat.

Pada tanggal 30 November 2015, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes menerbitkan Surat Keputusan dengan no. Kd.11.29/3/PP.00.7/3824/2015 mengenai Izin Operasional Pondok Pesantren Modern MBS Bumiayu. Sejak didirikan hingga tahun ajaran 2019/2020, pondok pesantren kami belum menerima bantuan dana apapun untuk pembangunan gedung maupun pembebasan lahan dari pihak manapun. Karena seluruh tanah dan bangunan pesantren MBS Bumiayu di tanggung sepenuhnya oleh beliau Alm. Bapak H. Faruk M Harharah dan dilanjutkan oleh putra-putra Almarhum yang bernama Bapak. H. Ibrahim Bin Faruk M Harharah, dan Bapak. H. Muhammad Bin Faruk M Harharah, serta Bapak. H. Saleh Bin Faruk M Harharah sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020.

Selanjutnya dengan memohon rahmat Allah Subhanahu wata'ala, pada tahun pelajaran 2020/2021 dan seterusnya pesantren ini mulai mandiri dalam program pengembangan yang sedang dilaksanakan yaitu dengan membangun beberapa lokal dan berencana membangun kampus 2 yang di peruntukan buat santri putra.

Kemudian pada tahun pelajaran 2020/2021 pula, atas dasar aspirasi dari masyarakat, Wali Santri dan santri yang menginginkan adanya pendidikan berkesinambungan di MBS Bumiayu, maka pada bulan Januari tahun 2020 MBS Bumiayu membuka pendaftaran santri baru jenjang pendidikan SMA dengan menginduk pada SMA Muhammadiyah Bumiayu sampai dengan saat ini

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu

- a. Nama PesantrenMu : Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Bumiayu
- b. Nomor Statistik Pesantren : 500333290114
- c. Alamat Lengkap : Jl Kauman No.05 RT.03 RW.01
Desa Bumiayu Kec. Bumiayu Kab.Brebes Jawa Tengah. email :

smpmbs.bumiayu@gmail.com

- d. Tahun Berdiri : 2015
- e. Jenis Satuan Pendidikan : SMP & SMA
- f. Pemilik : PRM Bumiayu
- g. Penyelenggara : PCM Bumiayu
- h. Jenis Pesantren : Integral (terintegrasi dengan sekolah & madrasah)
- i. Kepemilikan Tanah : Wakaf
- j. Luas Tanah : 17.062 M2
- k. Luas Bangunan : 5.108 M2

3. Visi, Misi dan Motto Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu

a. Visi

“Terwujudnya kader bangsa yang cerdas, mandiri dan Berprestasi dengan berwawasan global berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah”.

b. Misi

Guna mencapai Visi sebagaimana yang kami cita-citakan diatas, kami perlu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pengajaran, sesuai kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren modern.
- 2) Menerapkan manajemen pelayanan pendidikan dengan sistem manajemen mutu yang terstandar.
- 3) Meningkatkan kualitas dan jati diri sumber daya manusia yang memiliki etos kerja tinggi, dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.
- 4) Menciptakan iklim organisasi, iklim kerja dan iklim belajar yang kondusif, etis, dan menjunjung tinggi moral berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunah.
- 5) Membina budaya organisasi, budaya kerja dan budaya belajar yang menjunjung tinggi moral berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunah.

- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki masing-masing.
- 7) Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal Al Quran secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qurani.
- 8) Mengoptimalkan potensi yang dimiliki diiringi dengan terus dekat dengan kitabulloh dan menghafalnya.
- 9) Memberikan bekal ilmu agama maupun umum bagi tamatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 10) Menyiapkan tamatan yang mandiri dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Motto

“Kaderisasi Ulama Qur’ani”

d. Tujuan

- 1) Mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, karena tidak berorientasi pada bisnis
- 2) Mengutamakan sifat jujur yang akan selalu melandasi seluruh aspek pendidikan maupun pembelajaran, mulai dari siswa, pendidik, dan pengurus sekolah
- 3) Melandasi pengorbanan yang berupa dana dari wali murid maupun dari pemerintah, kinerja pendidik dan segala potensi yang dicurahkan dalam penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk memberikan hasil yang sepadan, bahkan optimal, diukur dari pencapaian maupun output pendidikan baik secara akademis maupun non akademis.
- 4) Terwujudnya kader ulama dan cendekiawan muslim yang cerdas, tanggap dan bertanggung jawab dengan keadaan sekitar.

- 5) Meluluskan alumnus Ma'had yang hafal dan memahami Al Quran.
- 6) Mewujudkan kehidupan yang religius dan ilmiah di lingkungan pondok,
- 7) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek.
- 8) Memberikan keterampilan hidup (life skill) yang dapat dimanfaatkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- 9) Mengadakan percepatan hafalan Al Qur'an bagi santri.
- 10) Mengoptimalkan waktu untuk materi palajaran umum dan agama.

4. Struktur Pengurus

Tabel 4.1
Struktur Pengurus PPM MBS Bumiayu

No	Jabatan	Nama
1.	Mudir	Sutriyono, S.Ag.
2.	Wakil Mudir	M. Utsman Arif Fathah, Lc, M.Pd.
3.	Bendahara	Aris Aryanto, S.Pd.
4.	Sekretaris	Is Abdurohman
5.	Kepala SMP	Drs. Muhtadi
6.	Kepala SMA	M Faqih Maftuh, S.Ag.
7.	Bidang I Sarana Prasarana	Masrukhi, B.E.
8.	Bidang II Pamong Putra	Rizal Imanullah, S.Pd.
9.	Bidang III Pamong Putri	Wenny Nurul Aini, S.Pd.I
10.	Bidang IV Pendidikan	Bambang Wahyu S, M.Pd.
11.	Bidang V Kerumahtanggaan	Kusuma Ayu Tanjung, S.Kep.
12.	Bidang VI Kewirausahaan	Evin Nurviana

Sumber: Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu Data di ambil tanggal 16 januari 2024

5. Data Santri

Tabel 4.2
Data Santri PPM MBS Bumiayu

No	Tahun	SMP	SMA	Jumlah
1.	2015/2016	42		42

2.	2016/2017	107		107
3.	2017/2018	142		142
4.	2018/2019	178		178
5.	2019/2020	240		240
6.	2020/2021	309	39	348
7.	2021/2022	350	53	403
8.	2022/2023	343	77	420

Sumber: Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu Data di ambil tanggal 16 januari 2024

6. Program Unggulan

Program unggulan MBS Bumiayu adalah tahfidz. Dan ini merupakan syarat kenaikan serta kelulusan santri MBS Bumiayu, untuk itu tahfidz dilaksanakan 3 kali dalam satu hari yaitu ba'da subuh, ba'da ashar dan ba'da isya dengan durasi waktu 40 menit setiap tahfidz. Kita membagi kepada 3 bagian penyetoran hafalan sabaq (hafalan baru), sabqi (hafalan baru yang diulang) dan manzil (hafalan lama) . Untuk Setiap hari anak wajib menyetorkan hafalan baru 5 baris dalam 1 hari dan 1 lembar full dalam 1 minggu , serta murojaah hafalan lama 1 lembar setiap hari dan 6 lembar setiap 1 minggu. Untuk tahfidz subuh dimulai 10 menit sebelum adzan subuh dimasjid untuk persiapan setoran sabaq (hafalan baru) ba'da subuh jadi durasi jika dijumlahkan dari sebelum, sesudah adzan dan ba'da subuh sekitar 55 menit untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz di masing masing halaqoh yang terdiri dari 10-18 anak.

Untuk tahfidz sore ba'da ashar digunakan untuk menyetorkan sabqi (hafalan baru yang diulang) dan sabaq (hafalan baru), Tahfidz isya digunakan untuk menyetorkan manzil (hafalan lama) dan persiapan untuk mnyetorkan hafalan baru saat subuh hari berikutnya. Kita selalu memperhatikan santri untuk terus menjaga hafalan mereka agar tidak melupakan hafalan mereka tanpa harus memberatkan mereka,.

Untuk itu kita adakan penyetoran manzil (hafalan lama) dengan waktu murojaah ashar & isya 5 menit sebelum adzan dan 5 menit setelah adzan serta 10 menit sebelum adzan maghrib & 5 menit setelah adzan maghrib dengan demikian kalkulasi waktu murojaah adalah 35 menit

yang akan disetorkan pada tahfidz malam atau ba'da isya. Alhamdulillah dengan metode seperti ini santri bisa terus nambah hafalan dan tidak melupakan apa yang sudah mereka hafal.

Selain tahfidz, pesantren juga mengedepankan dan membudayakan nilai-nilai pesantren antara lain:

a. Ubudiyah

Mengacu pada tindakan menjalankan perintah Allah dengan setia dan patuh dalam kehidupan sehari-hari, dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Tuhan yang taat. Ubudiyah bukan sekedar ibadah biasa, melainkan ibadah yang bercirikan rasa penghambaan serta pengabdian yang mendalam hanya kepada Allah SWT. Meliputi perasaan takut, tawadhu', rendah hati, sabar serta sebagainya.

- 1) Pondok Pesantren MBS Bumiayu mempunyai peraturan yang mewajibkan santrinya melaksanakan salat fardlu berjamaah, salat malam, salat dhuha, serta seterusnya. Selama ibadah, siswa diarahkan oleh pengasuhnya untuk menumbuhkan rasa penghambaan serta pengabdian yang mendalam hanya kepada Allah.
- 2) Para santri diberi tanggung jawab bergilir dalam mengkoordinasikan aktivitas ubudiyah. Salah satu tujuan dari tugas bergilir ini ialah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab. Pesantren mempunyai peran penting dalam membina manusia yang bertanggung jawab. Di bawah pengawasan ustadz/ah serta pengasuhnya, santri dibina dan dibiasakan untuk memikul tanggung jawab serta mempertanggungjawabkan perkataan, sikap, dan perbuatannya, baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat luas, bangsa, serta negara.

b. Mua'malah

- 1) Para santri harus mematuhi aturan berpakaian Muslim. Selain itu, mereka tidak diperbolehkan membawa perangkat IT apapun,

termasuk HP, Laptop, musik box serta sejenisnya. Wajib menjaga ukhuwah islamiyah,

- 2) Kontrol sosial di lingkungan pesantren dilaksanakan dengan penerapan pembatasan yang ketat. Pengendalian dilaksanakan oleh musyrif (pengawas laki-laki), musyrifah (pengawas perempuan), serta santri (siswa) secara bergilir. Tanggung jawab santri di asrama diberikan secara bergilir serta mencakup tugas-tugas seperti kebersihan, keamanan, lughoh, tahfidz, mat'am, ibadah dan kesehatan termasuk pergantian anggota kamar. Masyarakat sekitar ikut aktif memantau tingkah laku santri, terutama saat berada di luar asrama.
- 3) Santri wajib mentaati peraturan makan, belajar, tidur, mengaji, piket, serta aktivitas lainnya. Aturan-aturan ini mendorong kerja sama tim serta menanamkan rasa tanggung jawab di kalangan santri.

c. Kepemimpinan

- 1) Pengembangan budaya kepemimpinan bersama yang bergantung pada persatuan, kolaborasi, kecerdasan, perencanaan, serta tekad yang teguh. Ada aturan tertentu yang diterapkan untuk berbagai aktivitas seperti makan, belajar, bersantai, mengaji, piket, serta tanggung jawab bergilir. Peraturan ini membantu mendorong siswa untuk bekerja sama secara efektif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya.
- 2) Menanamkan rasa hormat mencakup pendidikan untuk mengakui pentingnya nilai-nilai kemanusiaan, termasuk penghormatan terhadap hak asasi manusia orang lain, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, serta upaya untuk menumbuhkan perdamaian dan keharmonisan, khususnya di lingkungan sekolah dan ke depan tentu bagi seluruh umat manusia.
- 3) Teladan ialah istilah yang menonjol dan berpengaruh dalam ranah

kepemimpinan. Kami berusaha untuk menumbuhkan model budaya pesantren khusus ini. Dengan mewujudkan nilai-nilai ini, diharapkan individu akan mampu menjalani kehidupan yang baik dan tahan terhadap dampak buruk kemerosotan moral serta masalah sosial lainnya. Kepatuhan terhadap otoritas orang tua dan guru ialah aspek integral dari praktik disiplin tradisional yang diterapkan di pesantren, yang juga kami anut. Ketaatan kepada orang tua menjadi hal yang krusial sebab belum adanya karakter ketaatan kepada orang tua di antara 18 karakter yang ditetapkan Kemendikbud.

Azas ketaatan ini memang sudah ditanamkan dalam lingkungan rumah. Kepatuhan terhadap ustadz/guru ialah aspek integral dari disiplin tradisi di pesantren, yang bermaksud menumbuhkan perilaku santun, tertib serta disiplin. Hal ini juga menekankan perlunya kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, serta mengembangkan kualitas seperti kesabaran, ketekunan, serta keberanian dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

B. PROGRAM TAHFIDZ BERBASIS PESANTREN

Pendidikan Islam tentang al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan yang penting pada masyarakat modern akhir-akhir ini. Lembaga-lembaga pendidikan Islam saat ini banyak yang menjadikan program Tahfidz Qur'an sebagai program unggulan. Pendidikan tahfidz Qur'an tidak hanya ada di pesantren saja, melainkan sekolah swasta Islam banyak yang menerapkannya. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran orangtua melihat kondisi lingkungan anak dan remaja yang semakin mengalami kemunduran. Sehingga orangtua lebih memilih sekolah yang memiliki sistem pendidikan tahfidz⁵⁶.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan 3

⁵⁶ Pengelolaan Model and Pembinaan Tahfidz, "Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal" 1, no. 1 (2022): 18–33.

narasumber yaitu kepada Wakil Mudir Pesantren, Kesantrian dan Qism Tahfidz yang menjadi subjek dari penelitian dan diperoleh data mengenai Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Sasaran Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Kecamatan Bumiayu.

1. Perencanaan program tahfidz

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Kecamatan Bumiayu merupakan sebuah lembaga pendidikan. Santri yang menuntut ilmu bukan hanya berasal dari dalam kota dan luar kota, bahkan ada yang berasal dari luar provinsi seperti Maluku. Pondok yang awalnya hanya bermodal tanah pribadi milik keluarga yang bertujuan untuk membimbing dan membina santri untuk menjadi generasi pencinta Al-Qur'an. Dengan tujuan tersebut perlu adanya manajemen dalam sebuah lembaga yang bertujuan untuk membantu langkah-langkah yang sudah tertata dengan rapi untuk dikerjakan agar lebih mudah untuk mencapai tujuan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Wakil Direktur Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu, sebagai bagian yang bertanggungjawab dalam program pesantren.

“Apa tujuan dari perencanaan program tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu?” Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Utsman selaku Wakil Direktur Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu:

“Tujuan dari adanya perencanaan program tahfidz ini supaya dalam pelaksanaan program tahfidz di pondok dapat berjalan dengan lancar, karena dengan adanya perencanaan program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.”⁵⁷

Sedangkan untuk materi program tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Bumiayu ini dalam 3 tahun harus sudah menghafal minimal 6 Juz Al-Qur'an.

⁵⁷ Wawancara dengan Wakil Mudir Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, Ustadz Ustman Arif Fatkha, pada 02 Desember 2023, pukul 08.00 WIB, di PPM MBS Bumiayu

Peneliti melakukan wawancara kepada bagian tahfidz Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu, sebagai bagian yang bertanggungjawab dalam program pesantren.

“Bagaimana perencanaan materi atau program selama 3 tahun tahfidz Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu?”

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Sri Laeli selaku Bagian Tahfidz Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu:

“Untuk pereencanaannya kami sudah membagi untuk pembagian hafalan setiap kelasnya. Yang mana untuk jenjang SMP kelas 7 target hafalannya juz 30 dan 29, kelas 8 target hafalannya juz 1 dan 2, dan kelas 9 target hafalannya juz 3 dan 4. Sedangkan untuk jenjang SMA kelas 10 target hafalannya juz 5 sampai 7, kelas 11 target hafalannya juz 8 sampai 10, dan kelas 12 target hafalannya juz 11 sampai 13.”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas menyampaikan bahwa target selama 3 tahun yaitu mencapai minimal 6 Juz untuk jenjang SMP sedangkan untuk jenjang SMA minimal mencapai 9 Juz. Dari wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara kembali kepada Wakil Direktur Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu, sebagai bagian yang bertanggungjawab dalam program pesantren tentang perencanaan program tahfidz.

“Perencanaan atau Manajemen seperti apa yang lakukan dalam kegiatan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu”? Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Utsman selaku Wakil Direktur Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu:

“Kegiatan Tahfidzul Qur’an yang dilaksanakan di Wakil Direktur Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu merupakan program unggulan yang mana semua santriwan-santriwati wajib untuk menghafal dan menyetorkan hafalanya kepada musyrif/ah pendamping masing-masing halaqoh. Dan menerapkan 4 fungsi

⁵⁸ Wawancara dengan Bagian Tahfidz Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, Ustadzah Sri Laeli, pada 03 Desember 2023, pukul 10.00 WIB, di PPM MBS Bumiayu

manajemen yaitu: menerapkan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).”⁵⁹

Manajemen tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Kecamatan Bumiayu yaitu dengan menerapkan 4 fungsi manajemen dan program tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu ini menjadi program unggulan, Wakil Mudir sebagai tanggungjawab utama dalam perencanaan, pelaksanaan sampai pada penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan dalam setiap semesternya.

Perencanaan program ini sudah memiliki target hafalan setiap tahunnya santri minimal sudah menyelesaikan hafalanya sebanyak 2 juz untuk satu tahun, jadi untuk target 3 tahunnya santri minimal harus mencapai atau mendapatkan hafalan sebanyak 6 juz.

Perencanaan dalam pengawasan ada beberapa hal yang perlu di siapkan, oleh karen itu peneliti melakukan wawancara kepada Wakil Mudir selaku penanggungjawab program pesantren.

“Dalam perencanaan pengawasan program tahfidz apa sajah yang perlu di siapkan, lalu Bagaimana kreteria pemilihan Musyrif dan Musyrifah dan dalam pelaksanaan program tahfidz setiap Musyrif dan Musyrifah memegang berapa santri atau perhalaqoh ada berapa santri?”

Dalam perencanaan pengawasan program tahfidz apa sajah yang perlu di siapkan, lalu Bagaimana kreteria pemilihan Musyrif dan Musyrifah dan dalam pelaksanaan program tahfidz setiap Musyrif dan Musyrifah memegang berapa santri atau perhalaqoh ada berapa santri?. (*Ujar Ustadz*

⁵⁹ Wawancara dengan Wakil Mudir Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, Ustadz Ustman Arif Fatkha, pada 02 Desember 2023, pukul 08.00 WIB, di PPM MBS Bumiayu

Utsman Arif Fatkhah Selaku Wakil Mudir PPM MBS Bumiayu)⁶⁰

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa dalam menyiapkan perencanaan pengawasan yang utama di siapkan adalah Sumber Daya Manusia atau Musyrif dan Musyrifah yang akan menjadi penerima setoran santri. Dan untuk bisa menentukan atau memilih musyrif dan Musyrifah yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu ini adalah melakukan seleksi kepada calon Musyrif dan Musyrifah dengan kriteria lancar dalam membaca Al-Qur'an, siap tinggal di asrama, mengikuti aturan pesantren dan siap menjadi pendidik santri. Dalam wawancara juga menyampaikan bahwa satu Musyrif/Musyrifah akan diberi tanggungjawab untuk memegang satu halaqoh yang terdiri dari 10-20 santri yang mana melihat dari kapasitas kamar santri karena Musyrif dan Musyrifah tidak hanya menjadi penyimak hafalan santri namun juga menjadi orang tua bagi santri-santri anak kamarnya pada khususnya.

2. Pengorganisasian (*organizing*) Program Tahfiz Al-Qur' an

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mengajukan pertanyaan :

“Bagaimana pengorganisasian program tahfidz Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu?” pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Utsman selaku Wakil Direktur Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu:

“Untuk pengorganisasiannya kami sudah membagi untuk pembagian hafalan setiap kelasnya. Yang mana untuk jenjang SMP kelas 7 target hafalannya juz 30 dan 29, kelas 8 target hafalannya juz 1 dan 2, dan kelas 9 target hafalannya juz 3 dan 4. Sedangkan untuk jenjang SMA kelas 10 target hafalannya juz 5 sampai 7, kelas 11 target hafalannya juz 8

⁶⁰ Wawancara dengan Wakil Mudir Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, Ustadz Ustman Arif Fatkha, pada 02 Desember 2023, pukul 08.00 WIB, di PPM MBS Bumiayu

sampai 10, dan kelas 12 target hafalannya juz 11 sampai 13.”⁶¹

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh oleh kesantrian putri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu yaitu ustadzah Wenny Nurul Aeni:

“Dalam target hafalan setiap santri memang sudah kami tentukan bahwa harapnya setelah selesai mereka selesai atau lulus dari MBS Bumiayu mereka sudah memiliki hafalan minimal 4 Juz untuk SMP. Tetapi dalam setiap pelaksanaan program ada hambatan yang sering dihadapi yaitu kemampuan setiap santri berbeda-beda”⁶²

Pengorganisasian atau target hafalan santri dalam setiap tahunnya yaitu:

Tabel 4.3
Data Target Hafalan

NO	KELAS	JUZ	KETERANGAN
1.	VII	30 dan 29	Dalam satu tahun 2 Juz
2.	VIII	1 dan 2	Dalam satu tahun 2 Juz
3.	IX	3 dan 4	Dalam satu tahun 2 Juz
4.	X	5 dan 7	Dalam satu tahun 3 Juz
5.	XI	8 dan 10	Dalam satu tahun 3 Juz
6.	XII	11 dan 13	Dalam satu tahun 3 Juz

Sumber: Hasil Dokumentasi di Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu Data di ambil tanggal 16 januari 2024

Data yang peneliti dapatkan bahwa apabila santri selama 6 tahun di Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu maka akan mendapatkan berdasarkan hasil afalan minimal sebanyak 13 Juz. Hal ini sesuai dengan target yang telah di rencanakan dan diprogramkan oleh Wakil Mudir selaku penanggungjawab utama.

⁶¹ Wawancara dengan Wakil Mudir Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, Ustadz Ustman Arif Fatkha, pada 02 Desember 2023, pukul 08.00 WIB, di PPM MBS Bumiayu

⁶² Wawancara dengan Kesantrian Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, Ustadzah Wenny Nurul Aini, pada 03 Desember 2023, pukul 10.00 WIB, di PPM MBS Bumiayu

3. Pengkoordinasian

Program tahfidz yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, dalam menjalankan program tafidz memiliki struktural yaitu :

Gambar 4.4

Struktur Pengkoordinasian Program Tahfidz PPM MBS

Bumiayu



Sumber: Hasil Dokumentasi di Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu Data di ambil tanggal 16 januari 2024

“Bagaimana pengkoorganisasian program tahfidz Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu?” *(Unjar peneliti)*

“Dalam menjalankan program ini kordinasi yang kami lakukan yaitu Wakil Mudir melakukan kordinasi dengan Kesantrian putra dan putri lalu hasil kordinasi tersebut akan disampaikan kepada musyrif dan musyrifah oleh masing-masing kesantrian. Karena yang berhadapan secara langsung dengan santri yaitu musyrif dan musyrifah”. *(Ujar Ustadz Ustman Arif Fatkha selaku Wakil Mudir PPM MBS Bumiayu).*⁶³

Pernyataan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Wakil Mudir menjelaskan terkait tugas dari setiap bagian yaitu: Wakil Mudir sebagai penanggungjawab program yang ada di

⁶³ Wawancara dengan Wakil Mudir Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, Ustadz Ustman Arif Fatkha, pada 02 Desember 2023, pukul 08.00 WIB, di PPM MBS Bumiayu.

pesantren salah satu program yang menjadi tanggungjawab adalah program tahfidz karena sebagai program unggulan dari Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu.

Kesantrian sebagai penanggungjawab pelaksanaan program tahfidz secara langsung (di lapangan), misalnya ketika ada halaqoh/kelompok yang tidak ada musyrif/musyrifah nya maka yang akan memberikan teguran adalah Kesantrian.

Musyrif dan Musyrifah sebagai pelaksana program tahfidz yang dilaksanakan di Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, karena tugas dari Musyrif dan Musyrifah salah satunya adalah menjadi penerima setoran hafalan santri.

4. Pelaksanaan (*Actuating*) Program Tahfiz Al-Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz yang ada di pondok pesantren memiliki tujuan program yaitu Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan visi dan misi Pondok dan Program ini juga bertujuan membumikan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar maupun masyarakat secara luas. dibawah ini merupakan pelaksanaan program tahfidz:

a. Sistem Tahfidz

Peneliti melakukan wawancara kepada musyrifah bagian tahfidz:

“Bagaimana pelaksanaan program tahfidz dalam keseharian?”

“Dalam pelaksanaan program tahfidz mencakup beberapa hal: yang pertama kegiatan santri dilakukan yaitu pada pagi hari, sore untuk menambah hafalan baru sedangkan malam untuk mengulang hafalan lama atau muroja'ah, yang kedua dalam satu kelompok masing-masing pengajar membimbing 7-20 orang santri, yang ketiga waktu minimal halaqoh yaitu untuk pagi 40 menit sore dan malam 30 menit, yang keempat santri mengenakan seragam yang telah ditentukan setiap harinya, yang kelima santri wajib menaati peraturan kegiatan tahfidz jika tidak maka santri akan diberi hukuman, yang keenam dalam satu hari hafalam minimal yang wajib disetorkan santri 5 baris dalam Al-Qur'an, dan yang terakhir

target hafalan baru dalam satu tahun untuk SMP 2 Juz sedangkan SMA 3 Juz.”⁶⁴

Program yang telah dilakukan oleh PPM MBS Bumiayu ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di pondok, sistem yang digunakan dalam mengoptimalkan hafalan santri dengan menggunakan tiga kali dalam sehari untuk menyetorkan hafalan. Dibawah ini merupakan bagan jadwal setoran hafalan santri

Tabel 4.5

Data Waktu Setoran Hafalan

NO	SETORAN HAFALAN	KETERANGAN WAKTU
1.	Ziyadah	Pagi (05.00-06.00)
2.	Sabqi	Sore (15.30-16.15)
3.	Muroja'ah	Malam (19.20-20.30)

Sumber: Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu Data di ambil tanggal 16 januari 2024

Sistem pelaksanaan program tahfidz ini dalam satu hari santri menyetorkan hafalannya ada 3 waktu seperti yang sudah tertera diatas. Untuk waktu pagi santri harus mencapai 1 kali menyetorkan hafalannya minimal 5 baris, untuk waktu sore mengulang hafalan yang sudah di setorkan di waktu pagi, dan malam santri digunakan untuk muroja'ah yaitu mengulang hafalan yang lama sebanyak 15 baris atau 1 kaca. Dalam pelaksanaan yang menerima setoran hafalan santri yaitu musyrif dan musyrifah masing-masing kamar.

Teknis dalam pelaksanaan program tahfidz di Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu adalah santri menghafal sendiri-sendiri atau secara mandiri, dalam menghafal mereka menggunakan waktu kosong misalnya pada saat menunggu adzan Subuh, pada saat jam istirahat Kegiatan Belajar-Mengajar.

⁶⁴ Wawancara dengan Kesantrianr Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, Ustadzah Wenny Nurul Aini, pada 03 Desember 2023, pukul 10.00 WIB, di PPM MBS Bumiayu

b. Sistem pengawasan pelaksanaan Program Tahfidz

Sistem pengawasan program tahfidz yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu sebagai berikut:

1) Buku prestasi (buku pegangan anak)

Buku prestasi digunakan untuk mencatat setoran santri, jadi sesudah santri menyetorkan hafalannya kepada Musyrif dan Musyrifah halaqohnya santri akan menuliskan ayat, surat dan ada bagian kolom penilaian yang diberikan oleh Musyrif dan Musyrifah masing-masing.

2) Kontroling dari Musyrifah dan Pengurus IPM Bagian Tahfidz

Kontroling ini dilakukan Musyrif dan Musyrifah bagian Tahfidz dan dibantu oleh santri pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) bagian tahfidz yang mereka lakukan yaitu keliling untuk tugas pengurus IPM bagian tahfidz mereka fokus pada jam awal atau pengkondisian agar santri segera ke tempat halaqoh masing-masing, mereka keliling ke setiap kamar untuk mengetahui adakah santri yang terlambat datang ke halaqoh. Dan untuk musyrifah bagian tahfidz akan keliling di pertengahan pelaksanaan halaqoh berlangsung yang berfungsi untuk mengetahui adakah santri yang melanggar tidak contohnya tidur pada saat jam halaqoh, bercanda atau ngobrol pada saat jam halaqoh dan izin tetapi tidak kembali.

c. Sistem Penilaian Pelaksanaan Program Tahfidz

Sistem penilaian pada pelaksanaan program tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, dengan menggunakan penilaian harian. Penilaian harian ini teknisnya yaitu setiap santri memiliki buku prestasi masing-masing buku tersebut berfungsi sebagai

No.	Tanggal	Materi	Nilai	Ustadz
101.	25/10 2022	137-139 6	A	
"	27/10 2022	1E.-1E1 al-baqarah	B	
"	28/10 2022	6-10 "(m)	A	
"	29/10 2022	1E.-1E1 al-baqarah	A	
"	29/10 2022	al-baqarah 1E1-1E1	A	
"	29/10 2022	al-baqarah 1E1	A	
"	30/10 2022	al-baqarah 1E1	B+	
"	31/10 2022	al-baqarah 1E1	A	
"	31/10 2022	al-baqarah 1E1	B+	
"	31/10 2022	al-baqarah 1E1	A	
110.	1/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1	B	
111.	1/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1	B+	
"	1/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1 (m)	A	
"	2/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1	A	
"	2/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1 (m)	A	
"	3/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1	B+	
"	4/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1	A	
"	5/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1	A	
"	6/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1	B+	
"	7/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1	L	
"	8/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1	B+	
120.	8/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1	B+	
121.	9/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1	A	
"	9/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1	L	
"	11/11 2022	1E1-1E1	A	
"	11/11 2022	1E1-1E1 (m)	B+	
"	12/11 2022	1E1-1E1	B+	
"	14/11 2022	1E1-1E1	A	
"	14/11 2022	1E1-1E1	A	
"	15/11 2022	1E1-1E1	B+	
"	16/11 2022	1E1-1E1	A	
130.	16/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1 (m)	A	
"	17/11 2022	1E1-1E1	A	
"	18/11 2022	1E1-1E1	A	
"	21/11 2022	1E1-1E1	A	
"	21/11 2022	1E1-1E1	A	
"	22/11 2022	1E1-1E1	L	
"	23/11 2022	1E1-1E1	A	
"	24/11 2022	1E1-1E1	A	
"	25/11 2022	1E1-1E1	B+	
140.	25/11 2022	al-baqarah 1E1-1E1	B+	

Gambar 1 : Foto buku prestasi (buku catatan hafalan santri)
Data ini di ambil pada tanggal 31 Maret 2024.

Musyrif dan Musyrifah akan memberikan nilai dengan menggunakan kategori A: Sangat Baik, B : Baik, B - : Cukup (mengulang hafalan). Hal ini dapat melihat dari setoran hafalan yang santri setorkan kepada Musyrif dan Musyrifah masing-masing.

5. Pengawasan (Controlling) Program Tahfiz Al-Qur' an

Pengawasan yang dilakukan dalam Program Tahfiz Al-Qur' an Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Kecamatan Bumiayu ini yaitu Kesantrian Putra dan Putri sebagai tujuan mengawasi jalanya pelaksanaan program tahfidz yang sedang dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara kepada kesantrian putri :
"Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan oleh kesantrian pada saat pelaksanaan halaqoh?"

"Sistem pengawasan yang kami lakukan yaitu dengan cara keliling di waktu akhir jam halaqoh dengan tujuan melihat bagaimana pelaksanaan halaqoh, melihat kedisiplinan dari Musyrif dan Musyrifah dan kendal dari setiap halaqoh

masing-masing. Dengan cara seperti itu kami mengetahui kinerja dari setiap Musyrif dan Musyrifah.”⁶⁵

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa dalam pengawasan ini yang memiliki peran yaitu kesantrian karena salah satu tugas kesantrian yaitu sebagai pengawas dalam pelaksanaan setiap kegiatan santri, oleh karena itu dengan adanya pengawasan yang dilakukan juga sebagai penilaian kinerja dari setiap Musyrif dan Musyrifah.

6. Penilaian Program Tahfidz Berbasis Pesantren

Keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur’an yang dilaksanakan di Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu dapat dilihat dalam sistem penilaian atau evaluasi. Peneliti melakukan wawancara kepada Musyrifah bagian tahfidz

“Bagaimana penilaian atau evaluasi yang dilakukan dalam program tahfidz ini?

“Keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari hasil yang telah didapatkan pada saat penilaian atau evaluasi. Oleh karena itu dalam pelaksanaan program tahfidz di MBS Bumiayu bentuk dan macam dari evaluasinya yaitu : Penilaian harian, penilaian semester dan penilaian akhir” (*Ustadzah Sri Laeli selaku musyrifah Bagian Tahfidz*).⁶⁶

Bentuk evaluasi atau penilaiannya yang dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Bumiayu yaitu:

a. Penilaian Harian

Penilaian setiap kali santri menyetorkan hafalan yang dilakukan oleh musyrif dan musyrifah halaqoh/kelompok masing-masing yang dicatat di dalam buku prestasi yang dimiliki oleh setiap santri.

⁶⁵ Wawancara dengan Kesantrian Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, Ustadzah Wenny Nurul Aini, pada 03 Desember 2023, pukul 10.00 WIB, di PPM MBS Bumiayu

⁶⁶ Wawancara dengan Bagian Tahfidzr Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, Ustadzah Sri Laeli, pada 03 Desember 2023, pukul 10.00 WIB, di PPM MBS Bumiayu

b. Penilaian ujian tahfidz setiap semester

Ujian tahfidz setiap semester ini dilakukan sebagai bentuk agar santri tidak hanya menghafal dan menyetorkan hafalannya tetapi dengan adanya ujian ini harapannya menjadikan santri bisa lebih sungguh-sungguh dalam menghafal. Sistem ujian yang kami laksanakan yaitu:

1) Santri kategori lancar dan sedang

Kategori ini menggunakan sistem sambung ayat, sambung ayat ini tergantung penguji ada yang dimulai dari ayat yang ditengah, bawah dan lain sebagainya. Untuk sambung ayat ini santri satu kali duduk satu lembar.

2) Santri kategori cukup

Kategori ini menggunakan sistem moraja'ah, muroja'ah yang dilaksanakan yaitu santri menyetorkan sebanyak satu kaca dalam satu kali duduk.

3) Santri kategori kurang

Kategori ini menggunakan sistem 5 baris di atas atau 5 baris dibawah, dalam kategori ini khusus untuk santri yang hafalannya kurang dan tidak bisa mencapai target dalam satu semesternya.

c. Penilaian ujian tahfidz akhir

Ujian tahfidz akhir ini dilaksanakan khusus untuk santri kelas 9 dan 12 yang akan lulus. Dalam ujian tahfidz akhir ini dilaksanakan selama 10 hari dengan target santri selesai ujian sebanyak 2 juz. Pelaksana atau penguji dari ujian tahfidz akhir ini yaitu semua musyrif dan musyrifah dengan sistem 1 kelompok akan ada 7-10 santri dengan penguji 1 musyrif atau musyrifah.

Tujuan adanya ujian tahfidz akhir ini yaitu sebagai upaya agar santri-santri dapat menjaga hafalannya dan terus mengupayakan

untuk menghafal ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan dan setorkan.

C. Analisis dan Pembahasan

Penjelasan yang telah disediakan secara komprehensif sesuai dengan teori manajemen yang diajukan oleh G. Terry, yang melibatkan enam tahap utama: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pemotivasian dan penilaian atau evaluasi. Dalam konteks Manajemen Program Tahfidz Berbasis Sasaran di Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, dari penjelasan mencerminkan bahwa dalam penerapan manajemen program tahfidz yang dilakukan di Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu sesuai dengan teori yang diajukan oleh G. Terry.

Dalam tahapan perencanaan merupakan sebagai langkah awal dalam pengelolaan Program Tahfidz di Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu sehingga melakukan perencanaan agar program tahfidz yang di terapkan dapat berjalan dengan baik. Pada proses perencanaan yang dilakukan dalam program tahfidz adalah merencanakan kurikulum, target hafalan santri yang harus selalu dalam pengawasan dan penyimak hafalan santri atau Musyrif dan Musyrifah nya. Dalam merencanakan hal ini mengadakan Musyawarah atau rapat Pimpinan yang terdiri dari Mudir, Wakil Mudir dan Kesantrian Putra/Putri.

Tahapan pengkoordinasian merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan program karena dalam pengkoordinasian ini melibatkan beberapa komponen yaitu Wakil Mudir, Kesantrian dan Musyrif/ah yang mana dari masing-masing memiliki tugasnya. Wakil mudir sebagai penanggungjawab program, kesantrian sebagai pengawasan dalam pelaksanaan program dan musyrif/ah sebagai pelaksana program. Yang mana Wakil Mudir melakukan koordinasi kepada kesantrian dan kesantrian melanjutkan pembinaan terhadap musyrif dan musyrifah untuk mengondisikan hafalan santri untuk bisa dilanjutkan pembinaan ke santri.

Tahap pelaksanaan yaitu bagaimana pelaksanaan program tahfidz yang terjadi di lapangan. Pada pelaksanaan ini yang melakukan adalah musyrif/ah mereka adalah pelaksana program yang memiliki tugas sebagai penerima setoran hafalan santri. Dan untuk waktu menghafal santri adalah pada waktu pagi, sore dan malam. Untuk pelaksanaan sistem tahfidz waktu pagi digunakan untuk menghafal hafalan baru (ziyadah), sore untuk mengulang hafalan pagi hari (sabqi), sedangkan malam untuk mengulang hafalan lama (muroja'ah). Dalam teknis pelaksanaan sistem pengawasan program tahfidz pondok pesantren muhammadiyah boarding school bumiayu menggunakan buku prestasi atau buku tahfidz untuk pegangan anak, sedangkan dalam pengawasan musyrifahnya dan IPM bagian Tahfiz yang mereka lakukan yaitu keliling dan pengondisian santri agar lebih terkontrol dalam pelaksanaan program tahfidz.

Tahap pengawasan dalam tahap ini yang menjadi pengawas program tahfidz yaitu Musyrifah bagian tahfidz dan pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah bagian tahfidz, mereka melakukan kontroling untuk memastikan bahwa pelaksanaan program tahfidz di hari tersebut dalam berjalan dengan baik atau tidak dan sebagai usaha dalam memantau santri untuk sungguh-sungguh dalam menyetorkan hafalannya. Dalam tahap pemantauan atau pengawasan IPM bagian tahfidz mengawasi apakah ada santri yang tidak fokus dalam kegiatan halaqoh atau kegiatan tahfidz berlangsung, sedangkan musyrif bagian tahfidz melakukan pengawasan terhadap musyrif/ah nya apakah sudah ada ditempat halaqoh masing-masing atau belum.

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada program tahfidz di Ponpes Modern Muhammadiyah Bumiayu yaitu ada beberapa penilaian yang dilakukan yaitu penilaian setiap hari, penilaian setiap semester dan penilaian setiap kelas akhir (kelas yang akan lulus). Untuk penilaian setiap harinya setiap musyrif/ah per halaqoh wajib memberi nilai setiap kali santri menyetorkan hafalannya dan memberikan nilai dibuku prestasi atau buku tahfidz pegangan santri, untuk penilaian tiap semester dibagi menjadi

beberapa kategori dalam penilaian ini yang pertama kategori lancar, kategori cukup atau sedang dan kategori kurang. Untuk kategori lancar yaitu sistem ujiannya menggunakan sistem sambung ayat atau melanjutkan ayat, untuk kategori sedang atau cukup sistem ujiannya menggunakan sistem sistem moraja'ah, muroja'ah yang dilaksanakan yaitu santri menyetorkan sebanyak satu kaca dalam satu kali duduk. Sedangkan untuk kategori kurang menggunakan 5 baris di atas atau 5 baris dibawah, dalam kategori ini khusus untuk santri yang hafalanya kurang dan tidak bisa mencapai target dalam satu semesternya. Sedangkan penilaian terkahir yaitu penilaian ujian tahfidz akhir Ujian tahfidz akhir ini dilaksanakan khusus untuk santri kelas 9 dan 12 yang akan lulus. Dalam ujian tahfidz akhir ini dilaksanakan selama 10 hari dengan target santri selesai ujian sebanyak 2 juz. Tujuan dari penilaian ini agar santri dapat menjaga hafalanya dengan baik dan untuk mengantisipasi santri untuk melupan hafalanya.

Tahapan-tahapan diatas merupakan usaha ataupun upaya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu dalam menjalankan dan melaksanakan program tahfidz, dengan harapan seperti yang sudah tertera dalam Motto, Visi, Misi dan Tujuan dari Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, sehingga program tahfidz dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dapatkan peneliti, melalui beberapa teknik dalam pengumpulan data, maka Manajemen Program Tahfidz Berbasis Sasaran di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu, yaitu :Pelaksanaan Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu merupakan program unggulan, harapannya setelah selesai pendidikan di PPM MBS Bumiayu santri-santri dapat memiliki hafalan kurang lebih 10 Juz. Oleh karena itu ada target hafalan untuk setiap tahunnya sebagai usaha dalam mencapai Visi dan Misi dari Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu.

Pelaksanaan yang dilakukan dalam satu hari santri dapat menyetorkan hafalanya sebanyak tiga waktu yaitu Setelah sholat subuh, setelah sholat ashar dan setelah sholat isya. Dengan kategori yang berbeda-beda dalam menyetorkan hafalan, setelah subuh menyetorkan hafalan baru minimal 5 baris, setelah ashar mengulang hafalan pagi dan setelah isya untuk muroja'ah hafalan minimal 15 baris atau 1 kaca. Waktu penyetoran hafalan dengan durasi 30-40 menit kurang dan lebihnya.

Teknis dalam hafalan santri melakukan hafalan sacara mandiri dengan menggunakan waktu-waktu kosong misalnya ketika selesai sholat tahajud, menunggu adzan subuh atau istirahat pada jam kegiatan belajar dan mengajar. Santri menyetorkan hafalanya kepda Musyrif dan Musyrifah.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti

2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data. Aktivitas yang padat dari responden dapat mempengaruhi konsentrasi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti saat melakukan wawancara. Untuk meminimalisir keterbatasan peneliti melakukan wawancara pada saat jam isitirahat
3. Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel-variabel yang diperkirakan memiliki hubungan dengan variabel dependen.
4. sehingga masih terdapat kemungkinan variabel-variabel lain yang belum masuk kerangka konsep.

C. Saran

Kepada segenap Asatid dan Asatidah dan tenaga administrasi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding Bumiayu penulis memberikan sedikit saran agar lebih memotivasi kembali santri-santrinya dalam menanamkan pada diri masing-masing siswa untuk dapat fokus dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan-hafalan yang sudah didapatkan.

Kepada santri-santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu penulis memberikan sedikit saran agar lebih semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh pondok dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menebar kebaikan-kebaikan yang telah diajarkan oleh Asatid dan Asatidah.

Daftar Pustaka

- Arifuddin, Syahrudin Usman, and Muzakkir. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Pada Pondok Pesantren Ddi (Darud Da'Wah Wal-Irsyad) Mattoanging Kabupaten Bantaeng." *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 263–275.
- Abdurrahman, HeruJuabdinSada, Saiful Bahri, Dewi Seftiyani. "Attractive : Innovative Education Journal." *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1–12.
- Amri, S, E Fariantin, I A Nursanty, B Syakbani, B F Endrawati, P A Viana, M A Tabun, and R Wulandari. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Seval Literindo Kreasi, 2022. https://books.google.co.id/books?id=X_hjEAAAQBAJ.
- Ansari, Muhammad Iqbal, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 180–194.
- Ariasih, I M P, P Jati, N K Devi, W nengsih, R Musprihadi, E Waty, J Riyanto, H Naser, B C Santoso, and A Ridani. *BUKU AJAR PENGANTAR MANAJEMEN*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=u4zpEAAAQBAJ>.
- Aziz, Safrudin. "Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an Kejar Paket B Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas T.A. 2018-2019." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2019): 161.
- Baslini. "Peran, Tugas Dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan." *Jurnal of innovation in teaching and instructional media* 2, no. 2 (2022): 2–2.
- Dachliyani, Liya. "Instrumen Yang Sahih : Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (Evaluas)." *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan* 5, no. 1 (2020): 57–65. <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721>.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Dr Surya Dharma. "Manajemen Kinerja," 2005.
- Faizin, Imam. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP." *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 99–118.
- Fajrianti, S.P.M.P., S.P.M.P. Sitti Hermayanti Kaif, and S.P.M.P. Mitrakasih La Ode Onde. *Manajemen Kelas [Sumber Elektronik]: Perlunya Keterampilan Guru Dalam Manajemen Kelas Yang Menjadikan Pembelajaran Efektif Dan Efisien*. Inoffast Publishing Indonesia, 2022.

<https://books.google.co.id/books?id=aZaJEAAAQBAJ>.

Febriyarni, Busra, Nurjannah Nurjannah, and Rahmat Iswanto. “Faktor Pendukung Keberhasilan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Quran Di Unit Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an Universitas Islam Negeri Maliki Malang.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6, no. 3 (2022): 1017–1036.

Hamid, Hamid. “Manajemen Berbasis Sekolah.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (2018): 87–96.

Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

hizbul muflih, Muhammad. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten Utara: CV. Gema Nusa, 2017. cv.

James, Jr. Lewis. *Manajemen Sekolah Berbasis Tujuan*, 2020.

Jhuji, Et.al. “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 113.

Makmur Jaya, Evanirosa, and Marlina. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 41–47.

Model, Pengelolaan, and Pembinaan Tahfidz. “Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur’an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal” 1, no. 1 (2022): 18–33.

Ni’mah, Ulyn, Ali Bowo Tjahjono, and Ghofat Shidiq. “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Conference on Islam Studies (CoIS)* (2019): 326–340.

Rangkuti, C, R Ependi, N Amin, E Efitra, and W Gustiani. *MENGEMBANGKAN METODE MENGHAFAH AL-QUR’AN: Pendekatan Kecerdasan Majemuk*. PT. Green Pustaka Indonesia, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=KXXCEAAAQBAJ>.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

Romziana dkk, Luthviah. “Mudah Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA’AH & TASMII’.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 162. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>.

Somad Rismi, Juni Donni. “*Manajemen Komunikasi*,” 2014.

Somad Rismi, Priansa Juni Donni. “*Manajemen Komunikasi*” *Mengembangkan Bisnis Berorientasi Pelanggan*, 2014.

Suryana Yaya, Dian, Nuraeni Siti. “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an.” *artikel* 3, no. 2 (2018): 220–230.

- Winarni, E W. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=Fx0mEAAAQBAJ>.
- Zulina, Dian Mahza, and Mumtazul Fikri. "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar." *Jurnal Intelektualita* 6, no. 2 (2021): 32–44.
- Ahsin W. Al-Hafidz. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri S, Bachtiar. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" . *Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negri Surabaya*, Vol.01 No.01.
- Bobi Erni Rusadi. 2018. "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan". *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*.
- Galang Surya Gumilang. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling, Dalam Jurnal Fokus Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Vol 2, No.2.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Lestari, Endah. 2017. "Sistem Rekrutmen Peserta Didik Baru.
- M. Manulang. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Mahmud Yunus, 2012. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung
- Mastuki, dkk. 2014. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Muyasaroh. 2009. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PP Al-Ittifaqiyah Ogan Ilir*. Ta'dib *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol XIV No 01.
- Risma Nur Aliffiari Putri. " *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas* ". Banyumas, IAIN Puwokerto, 2019.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- Salim dan Sahrurn. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Siti Tania. 2018. "Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takbir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung". *Skripsi Lampung*. UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : IKAPI.

- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Teras.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*. (Palembang: IAIN Press.
- Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uswatun Khasanah, 2019, “*Manajemen Program Adiwiyata Di SMP Negeri Bartuuraden Banyumas*”, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019.
- Zakiyah Drajat. dkk. 2013. *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*. Jakarta : Bumi Askara





LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian

1. Kegiatan Halaqoh (Setoran Hafalan)





2. Wawancara Bersama Wakil Mudir PPM MBS Bumiayu



3. Wawancara Bersama Muryifah Bagian Tahfidz PPM MBS Bumiayu



4. Wawancara Bersama Kesantrian Putri



Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi



 معهد محمدية الاسلامي بومي ابو - بريانس - جاوا الوسطى
 PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
 MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL BUMIAYU
 Alamat: Jl. Kauman No.05 Telp. (0289) 5159171 Bumiayu Brebes 52273
 NPSN : 69901196 NSS: 202032903143

SURAT IZIN
Nomor : 069/V.4/D/2020

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Muhtadi
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberi izin kepada:

Nama : Fivi Mularsih
 NIP : 1717401098
 Jabatan : Mahasiswa IAIN Purwokerto

Untuk melaksanakan Observasi dalam hal Pengajuan Judul Skripsi, adapun tempat ditentukan di :

Tempat : Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Bumiayu
 Agenda : Observasi dalam hal Pengajuan Judul Skripsi

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan oleh yang bersangkutan dan mohon maklum adanya.

Bumiayu, 7 September 2020
 Kepala Sekolah

Drs. MUHTADI
 NIP: -

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



معهد محمدية الإسلامى بومى ابو- برباس - جاو الوسطى

**PONDOK PESANTREN MODERN
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL BUMIAYU**

Alamat: Jl. Kauman No. 05 Telp. 085747847665 BumiayuBrebres 52273

SK KemenagBrebres :Kd. 11.29/3/PP.00.7/3824/2015

NSPP:510033290205

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 01/Suket/PPM.MBS/V/A/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutriyono, S.Ag
Jabatan : Mudir
Alamat : Jl. Kauman No. 05 Bumiayu – Brebes

Menerangkan bahwa :

Nama : Fivi Mularsih
NIM : 1717401098
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : FTIK
Universitas : Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu Mulai tanggal 25 November 2023 hingga 10 Desember 2023 dengan judul skripsi : Manajemen Program Tahfidz Berbasis Sasaran Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 02 April 2024
Mudir PPM MBS Bumiayu



Lampiran 4. Transkrip wawancara dan observasi

OBSERVASI

Pengamatan dalam pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Bumiayu

Kisi-kisi wawancara dengan Wakil Mudir Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Bumiayu

1. Apa tujuan dari perencanaan program tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Bumiayu?

Jawaban: “Tujuan dari adanya perencanaan program tahfidz ini supaya dalam pelaksanaan program tahfidz di pondok dapat berjalan dengan lancar, karena dengan adanya perencanaan program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.”

2. Bagaimana perencanaan materi atau program selama 3 tahun tahfidz Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu?

Jawaban: “Kegiatan Tahfidzul Qur’an yang dilaksanakan di Wakil Direktur Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu merupakan program unggulan yang mana semua santriwan-santriwati wajib untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada musyrif/ah pendamping masing-masing halaqoh. Dan menerapkan 4 fungsi manajemen yaitu: menerapkan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).”

3. Bagaimana pengorganisasian program tahfidz Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu?

Jawaban: “Untuk pengorganisasiannya kami sudah membagi untuk pembagian hafalan setiap kelasnya. Yang mana untuk jenjang SMP kelas 7 target hafalannya juz 30 dan 29, kelas 8 target hafalannya juz 1 dan 2, dan kelas 9 target hafalannya juz 3 dan 4. Sedangkan untuk jenjang SMA kelas

10 target hafalannya juz 5 sampai 7, kelas 11 target hafalannya juz 8 sampai 10, dan kelas 12 target hafalannya juz 11 sampai 13”.

4. Bagaimana pengkoorganisasian program tahfidz Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu?

Jawaban: “Dalam menjalankan program ini kordinasi yang kami lakukan yaitu Wakil Mudir melakukan kordinasi dengan Kesantrian putra dan putri lalu hasil kordinasi tersebut akan disampaikan kepada musyrif dan musyrifah oleh masing-masing kesantrian. Karena yang berhadapan secara langsung dengan santri yaitu musyrif dan musyrifah”.

Kisi-kisi wawancara dengan Kesantrian Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Bumiayu

1. Bagaimana pengorganisasian program tahfidz Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu?

Jawaban: “Dalam target hafalan setiap santri memang sudah kami tentukan bahwa harapanya setelah selesai mereka selesai atau lulus dari MBS Bumiayu mereka sudah memiliki hafalan minimal 4 Juz untuk SMP. Tetapi dalam setiap pelaksanaan program ada hambatan yang sering dihadapi yaitu kemampuan setiap santri berbeda-beda”

2. Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan oleh kesantrian pada saat pelaksanaan halaqoh?

Jawaban: “Sistem pengawasan yang kami lakukan yaitu dengan cara keliling di waktu akhir jam halaqoh dengan tujuan melihat bagaimana pelaksanaan halaqoh, melihat kedisiplinan dari Musyrif dan Musyrifah dan kendal dari setiap halaqoh masing-masing. Dengan cara seperti itu kami mengetahui kinerja dari setiap Musyrif dan Musyrifah”.

Kisi-kisi wawancara dengan Bagian Tahfidz Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Bumiayu

1. Bagaimana perencanaan materi atau program selama 3 tahun tahfidz Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bumiayu?

Jawaban: “Untuk pereencanaannya kami sudah membagi untuk pembagian hafalan setiap kelasnya. Yang mana untuk jenjang SMP kelas 7 target hafalannya juz 30 dan 29, kelas 8 target hafalannya juz 1 dan 2, dan kelas 9 target hafalannya juz 3 dan 4. Sedangkan untuk jenjang SMA kelas 10 target hafalannya juz 5 sampai 7, kelas 11 target hafalannya juz 8 sampai 10, dan kelas 12 target hafalannya juz 11 sampai 13.”

2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz dalam keseharian?

Jawaban: “Dalam pelaksanaan program tahfidz mencakup beberapa hal: yang pertama kegiatan santri dilakukan yaitu pada pagi hari, sore untuk menambah hafalan baru sedangkan malam untuk mengulang hafalan lama atau muroja’ah, yang kedua dalam satu kelompok masing-masing pengajar membimbing 7-20 orang santri, yang ketiga waktu minimal halaqoh yaitu untuk pagi 40 menit sore dan malam 30 menit, yang keempat santri mengenakan seragam yang telah ditentukan setiap harinya, yang kelima santri wajib menaati peraturan kegiatan tahfidz jika tidak maka santri akan diberi hukuman, yang keenam dalam satu hari hafalam minimal yang wajib disetorkan santri 5 baris dalam Al-Qur’an, dan yang terakhir target hafalan baru dalam satu tahun untuk SMP 2 Juz sedangkan SMA 3 Juz.”

3. Bagaimana penilaian atau evaluasi yang dilakukan dalam program tahfidz ini?

Jawaban: “Keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari hasil yang telah didapatkan pada saat penilaian atau evaluasi. Oleh karena itu dalam pelaksanaan program tahfidz di MBS Bumiayu bentuk dan macam dari evaluasinya yaitu : Penilaian harian, penilaian semester dan penilaian akhir”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fivi Mularsih
2. NIM : 1717401098
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 17 November 1998
4. Alamat Rumah : Dk. Suren RT/RW 01/05 Desa Langkap
Kec. Bumiayu Kab. Brebes
5. Nama Ayah : Muslih
6. Nama Ibu : Nur Asih
7. Nama Istri : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulu : MI.M Langkap, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Muh Baruamba, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Muh Bumiayu, 2017
 - d. SI, tahun lulus : Sedang menempuh Pendidikan S1

2. Pendidikan Non Formal : -

- C. Prestasi Akademik : -

- D. Karya Ilmiah :-

- E. Pengalaman Organisasi :-

